

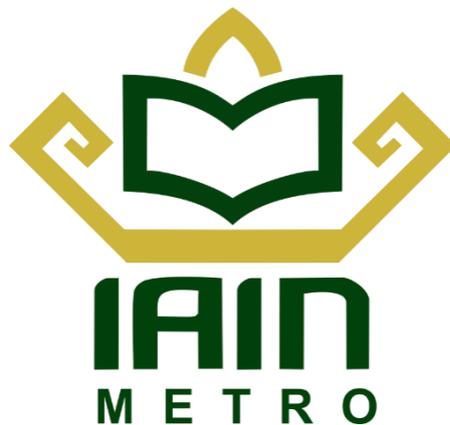
**SKRIPSI**

**STUDI KASUS**

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI**  
**KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**Galih Tri Saputra**  
**NPM. 1803021005**



**Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam**  
**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1446 H / 2024 M**

**STUDI KASUS**  
**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI**  
**KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Galih Tri Saputra

NPM. 10803021005

Dosen Pembimbing: Armila, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
di-  
Tempat

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Galih Tri Saputra  
NPM : 1803021005  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Yang berjudul : STUDI KASUS PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI  
DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

***Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.***

Mengetahui  
Ketua Prodi BPI,

**Armila, M.Pd.**  
NIP. 198608242019032007

Metro, 06 November 2024  
Pembimbing,

**Armila, M.Pd.**  
NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.ian@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.ian@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : STUDI KASUS PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI  
DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Galih Tri Saputra

NPM : 1803021005

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 06 November 2024  
Pembimbing

**Armila, M.Pd.**  
NIP. 198608242019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metroiau.ac.id E-mail iainmetro@metroiau.ac.id

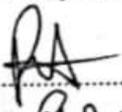
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1272/In.28.4/D/PP.00.9/12/2024

Skripsi dengan judul: STUDI KASUS PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. disusun oleh: Galih Tri Saputra NPM. 1803021005, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari /tanggal : Senin, 11 November 2024 di Ruang Sidang FUAD.

**TIM PENGUJI:**

Ketua Sidang : Armila, M.Pd.  
Penguji I : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
Penguji II : Riska Susanti, M.Ag.  
Sekretaris : Mutia Tanseba Andani, M.Sos.

(.....)   
(.....)   
(.....)   
(.....)   


Mengetahui,  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
Khotibul Umam, S.Ag, MA.  
NIP. 19730801 199903 1 001

**ABSTRAK**  
**STUDI KASUS**  
**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI**  
**KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**GALIH TRI SAPUTRA**

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan individu dan lingkungan masyarakat. Dalam hasil *prasurvey* melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menemukan berbagai masalah dan kasus di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, banyak remaja berperilaku kurang baik yaitu mabuk, balapan liar dan ugal-ugalan, mencuri, judi *online*, bolos sekolah, bermain hingga larut malam. Maka dengan ini timbul pertanyaan penelitian yakni untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dan faktor-faktor perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni bukan berupa angka-angka melainkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, deskripsi, uraian dan keterangan-keterangan. metode pengumpulan data yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, menemukan beberapa bentuk kenakalan yang terjadi di Desa Sari Bakti meliputi, kenakalan umum seperti mengonsumsi minuman keras, balapan liar dan ugal-ugalan, berkumpul hingga larut malam, dan bolos sekolah. Selain itu, terdapat juga kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum, seperti pencurian dan perjudian *online*. Jenis-jenis kenakalan ini merupakan yang paling sering terjadi di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Ada beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan kenakalan yaitu, lingkungan atau tempat tinggal lingkungan, lingkungan keluarga dan kurangnya pengawasan orang tua, rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan stress dan pengaruh media sosial. Penanganan kenakalan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan institusi lokal. Dengan pembinaan yang tepat dan penyediaan kegiatan positif, diharapkan remaja di Desa Sari Bakti dapat diarahkan untuk berperilaku lebih baik dan produktif bagi masyarakat sekitar.

*Kata Kunci : perilaku, kenakalan, remaja*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galih Tri Saputra  
NPM : 1803021005  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddi, Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 November 2024

Yang menyatakan



**Galih Tri Saputra**  
NPM. 1803021005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Insyirah (94) ayat 5

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa Syukur dan Bahagia kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Keberhasilan ini akan peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Suminah yang telah merawat serta mendidik dengan penuh kasih sayang, doa, motivasi, dan semangat sehingga menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk kepada saudari perempuanku Mursiatin, dan saudara laki-lakiku Siswo Darsono yang selalu memberikan semangat demi keberasilanku.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku semuanya terima kasih atas ejekan yang dilimpahkan kepada saya, sehingga membangkitkan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Bapak/Ibu Dosen setiap pelajaran, nasihat, dan dukungan dari Bapak/Ibu sangat berarti dalam perjalanan ini. Semoga ilmu yang diberikan membawa manfaat bagi saya dan bermanfaat bagi orang lain. Terima kasih atas segala inspirasi dan semangat yang telah ditanamkan.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang memberikan bantuan baik moral ataupun spiritual.

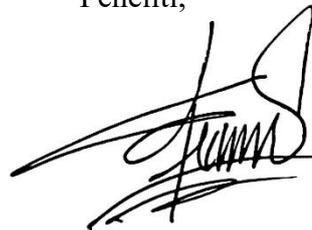
## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul STUDI KASUS PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. penelitian proposal skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Dalam upaya penyelesaian proposal skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
3. Armila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Metro dan sekaligus Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan guna terselesaikannya skripsi ini
4. Sahabat-sahabat Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang saya banggakan dan sayangi.
5. Semua Pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penelitian Skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti harapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Metro, 06 November 2024  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Galih Tri Saputra', with a large, stylized flourish extending upwards and to the right.

**Galih Tri Saputra**  
NPM. 1803021005

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                      | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                       | ii   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                          | iii  |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                         | iv   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                          | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | vi   |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....             | vii  |
| <b>MOTTO</b> .....                               | viii |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                         | ix   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                      | x    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | xii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                        | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                     | xv   |
| <br>   |      |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1    |
| B. Pertanyaan Penelitian .....                   | 5    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....           | 5    |
| D. Penelitian Relevan.....                       | 7    |
| <br>   |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....               | 9    |
| A. Perilaku Remaja .....                         | 9    |
| 1. Definisi Remaja.....                          | 9    |
| 2. Definisi Perilaku.....                        | 11   |
| 3. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Remaja ..... | 12   |
| B. Perilaku Kenakalan Remaja .....               | 14   |
| 1. Definisi Kenakalan Remaja .....               | 14   |
| 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....           | 16   |
| 3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja .....          | 20   |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>24</b>  |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian .....                 | 24         |
| 1. Jenis Penelitian.....                            | 24         |
| 2. Sifat Penelitian .....                           | 25         |
| B. Sumber Data.....                                 | 25         |
| 1. Sumber Data Primer .....                         | 25         |
| 2. Sumber Data Sekunder.....                        | 26         |
| C. Metode Pengumpulan data.....                     | 26         |
| 1. Metode Observasi.....                            | 26         |
| 2. Metode Wawancara .....                           | 27         |
| 3. Metode Dokumentasi .....                         | 28         |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....             | 28         |
| E. Teknik Analisis Data.....                        | 34         |
| 1. Reduksi Data .....                               | 34         |
| 2. Penyajian Data .....                             | 35         |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....                       | 35         |
| <br>  |            |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>37</b>  |
| A. Sejarah dan Deskripsi desa.....                  | 37         |
| B. Bentuk-bentuk Kenakalan di Desa Sari Bakti.....  | 41         |
| C. Faktor-faktor Kenakalan di Desa Sari Bakti ..... | 66         |
| D. Pembahasan .....                                 | 72         |
| <br>  |            |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>76</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                 | 76         |
| B. Saran .....                                      | 79         |
| <br>  |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>81</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                      | <b>84</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>                           | <b>128</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 1. Daftar Nama Pejabat Kampung ..... | 39 |
| 2. Penggunaan Lahan .....            | 40 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| 1. Surat Izin Prasurvey .....               | 85  |
| 2. Surat Balasan Prasurvey .....            | 86  |
| 3. Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi ..... | 87  |
| 4. Surat Tugas.....                         | 88  |
| 5. Surat Izin Research .....                | 89  |
| 6. Surat Balasan Izin Research.....         | 90  |
| 7. Alat Pengumpul Data .....                | 91  |
| 8. <i>Outline</i> .....                     | 95  |
| 9. Tabel Hasil Wawancara .....              | 97  |
| 10. Dokumentasi .....                       | 116 |
| 11. Fomulir Konsultasi Bimbingan.....       | 123 |
| 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....     | 126 |
| 13. Hasil Turnitin .....                    | 127 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja menurut Sulaeman merupakan proses transisi antara masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa (*adulthood*). Secara negatif, proses ini sering disebut sebagai periode "serba tidak" (*the "un" stage*), yang mengacu pada ketidakseimbangan, ketidakstabilan, dan ketidakdapatdiramalkan. Pada masa ini, terjadi perubahan yang signifikan dalam hal fisik, emosional, sosial, dan intelektual.<sup>2</sup>

Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap ketergantungan (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>3</sup> Masa remaja biasanya lebih dikenal sebagai masa yang sangat penting, berharga, kritis dan juga sangat rentan. Jika masa remaja digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif, dengan tujuan guna mempersiapkan diri menuju ke tahapan berikutnya, maka kemungkinan dapat memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan lebih besar. Oleh karena itu masa

---

<sup>2</sup> Mutiara Jasmisari , Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Nomor eISSN : 2829-1794 Special Edition September 2022,

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 185

remaja adalah masa yang sangat berharga sebagai kunci sukses dalam memasuki tahap selanjutnya.

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum merujuk pada tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Contoh dari kenakalan tersebut meliputi tindakan mencuri, merusak, kabur dari rumah, tidak disiplin di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, terlibat dalam perkelahian, dan mengendarai kendaraan dengan kecepatan berlebihan di jalan. Selain itu, ada juga tindakan yang lebih serius yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal atau melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, praktik seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering dilaporkan di media massa.

Masalah yang dihadapi dalam kehidupan seringkali mengakibatkan munculnya akses negatif yang sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat. Salah satu akses tersebut adalah meningkatnya berbagai penyimpangan dari norma agama dan sosial yang tercermin dalam perilaku kenakalan remaja. Kenakalan remaja memiliki tujuan yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungan mereka. Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu remaja berusia antara 12-18 tahun yang belum menikah. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh individu secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok remaja.

Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar yang terkandung didalamnya, masalah- masalah tersebut sangat beragam.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil *prasurey* yang di lakukan peneliti melalui wawancara dengan bapak Mulyono, selaku kepala dusun 3 di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, banyak remaja berperilaku kurang baik yaitu merokok, mabuk, balapan liar, mencuri, judi *online*, bolos sekolah, bermain hingga larut malam. Remaja masa kini begitu mudah nya melawan perkataan orang tua ketika diberikan arahan atau bimbingan, anak sekarang begitu mementingkan *handphone* dan teman sebayanya ketimbang orang tuanya, terlalu sering berkumpul dan bermain sampai larut malam dengan teman sebayanya.<sup>5</sup>

Adapun hasil *survey* yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Bapak AIPDA Agus, selaku Kepolisian Sektor Seputih Banyak, beliau menegaskan bahwa benar adanya beberapa kenakalan remaja yang terjadi pada umumnya di Kecamatan Seputih Banyak dan khususnya di Desa Sari Bakti. Beliau menyampaikan bahwa perilaku kenakalan remaja sering terjadi di Desa Sari Bakti yaitu balapan liar, beliau menambahkan sebelum adanya perbaikan jalan baru khusus Kecamatan Seputih Banyak jalan Desa Sari Bakti adalah

---

<sup>4</sup> <sup>2</sup>Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

<sup>5</sup> Bapak Mulyono, kepala dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, 30 september 2023

tempat para remaja menjalankan aksinya. Sudah sering kali kami menjalankan operasi dan hasilnya kami menahan motor dan para remaja untuk mendapatkan bimbingan dan arahan. Kebanyakan pelakunya adalah remaja bukan dari Desa Sari Bakti saja melainkan ada dari berbagai desa yang lainya. Untuk lokasi yaitu jalan Desa Sari Bakti Dusun 6, lokasi ini sangat strategis karena jauh dari perumahan dan lepas dari pantauan warga sekitar. Sehingga, para remaja khususnya di Desa Sari Bakti banyak yang kedatangan nongkrong hingga larut malam di lokasi tersebut dengan berbagai kenakalan yang dilakukan seperti mengkonsumsi minuman keras, balapan, dan nongkrong hingga larut malam. Dari pihak kepolisian dibantu pemerintah desa dan tokoh masyarakat telah mengupayakan agar kenakalan ini segera teratasi, dari pihak kami telah melakukan penangkapan terhadap para pemuda yang melakukan kenakalan tersebut, kemudian kami berikan bimbingan, penyuluhan dan sanksi kedisiplinan, tetapi masih saja banyak para pemuda yang belum jera.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan berbagai kasus. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Studi Kasus Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>6</sup> Bapak AIPDA Agus, Kepolisian Sektor Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, 27 november 2024

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan yang timbul yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
2. Bagaimana faktor-faktor perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
3. Bagaimana solusi perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan yang timbul yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
2. Faktor-faktor perilaku kenakalan remaja di desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
3. Solusi perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian adalah:

### a) Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoretis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori berkaitan dengan bimbingan orang tua, kepribadian, pertumbuhan dan perkembangan remaja.

### b) Kegunaan Praktis

- 1) Bagi remaja penelitian ini dapat memberikan informasi tentang baik atau buruknya perilaku remaja, sehingga remaja mampu mempergunakan informasi ini untuk mempertimbangkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi orang tua penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perilaku remaja, sehingga mampu mengatasi, mengantisipasi perilaku pada remaja.
- 3) Bagi guru/dosen Penelitian ini mampu memberikan masukan tentang perilaku remaja, agar guru mampu mengajarkan dan mengembangkan perilaku pada remaja.
- 4) Bagi mahasiswa Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian yang sejenis

#### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian secara khusus meneliti tentang peran lingkungan orang tua terhadap pembentukan kepribadian muslim bagi remaja, namun peneliti menemukan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang berjudul Gambaran Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan disusun oleh Yuana Riskiani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M/ 1444 H. Dalam skripsi ini memiliki persamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebab kenakalan remaja. sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah.
2. Penelitian yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Disusun Oleh Wisnu Saputra, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2018. Pada skripsi ini memiliki persamaan yang akan diteliti yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu lebih fokus kepada peran orang tua dalam mengurangi

tingkat kenakalan remaja dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) di dalam penelitiannya.

3. Penelitian yang berjudul Studi Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Disusun Oleh Jauharatul Maknurah Rizqi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Persamaan pada skripsi ini yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih fokus mencari solusi untuk mengatasi kenakalan remaja dan jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif. Skripsi-skripsi diatas telah diteliti sebelumnya dan sangat membantu dalam mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Remaja

##### 1. Definisi Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang memiliki arti "tumbuh atau berkembang untuk mencapai kematangan." Pada masa primitif dan purbakala, pandangan terhadap masa puber dan masa remaja tidak berbeda jauh dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Pada pandangan tersebut, seorang anak dianggap telah mencapai dewasa ketika sudah mampu melakukan reproduksi.<sup>1</sup>

Masa remaja (*adolescence*) dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Jhon W. Santrock menyatakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Sedangkan menurut Piaget dari perspektif psikologis, masa remaja adalah waktu ketika individu mulai

---

<sup>1</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.117.

mengintegrasikan diri mereka dengan masyarakat dewasa. Anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan mulai berada dalam tingkat yang setara, terutama dalam konteks integrasi dalam masyarakat dewasa. Hal ini melibatkan aspek emosional dan terkait dengan masa puber, serta mencakup perubahan intelektual yang signifikan.<sup>2</sup>

Fase remaja merupakan perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap ketergantungan (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>3</sup>

Oleh karena itu Masa remaja adalah fase transisi yang menghubungkan masa anak-anak dengan dewasa. Selama masa ini, remaja mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka bukan lagi anak-anak dalam hal fisik, perilaku, pemikiran, dan tindakan, tetapi mereka juga belum sepenuhnya dewasa dan matang dalam hal bertindak.

---

<sup>2</sup> Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja", *Jurnal Al-Taujih*, vol.5 no.2, 2019, h 114-124

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 185

## 2. Definisi Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan oleh individu, mencakup sikap yang melibatkan pengetahuan luas. Hal ini tidak hanya terbatas pada kegiatan motorik seperti berbicara atau berjalan, tetapi juga mencakup fungsi kognitif seperti melihat, mendengar, dan berpikir. Perilaku atau aktivitas yang terdapat pada individu atau organisme tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari adanya stimulus atau rangsangan yang memengaruhi individu atau organisme tersebut. Perilaku atau aktivitas tersebut merupakan respons atau jawaban terhadap stimulus yang diterima. Oleh karena itu, dapat diformulasikan bahwa respons merupakan fungsi atau ketergantungan pada stimulus yang memengaruhi organisme.<sup>4</sup>

Menurut Dahro (2012), jenis perilaku dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku yang Refleksif: Perilaku yang refleksif adalah perilaku yang terjadi secara spontan sebagai respons terhadap stimulus yang diterima oleh organisme. Perilaku ini muncul tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan yang sadar, melainkan sebagai reaksi langsung terhadap rangsangan yang diterima. Contohnya termasuk reaksi-refleks seperti kedip mata saat terkena sinar atau gerak lutut saat terkena sentuhan palu. Perilaku refleksif tidak melibatkan proses berpikir yang kompleks dan tidak memerlukan pengarahan dari otak.

---

<sup>4</sup> Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), h.139

2. Perilaku Non-Refleksif: Perilaku non-refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh kesadaran atau otak. Berbeda dengan perilaku refleksif, perilaku ini melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks dan sadar. Perilaku ini merupakan hasil dari pembentukan dan pengendalian, dan dapat berubah seiring waktu sebagai dampak dari proses belajar. Karena perilaku ini melibatkan kesadaran dan pemikiran, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengubah perilaku non-refleksif sesuai dengan pengalaman dan pembelajaran yang dialami.<sup>5</sup>

### **3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Remaja**

Perilaku dapat mengalami perkembangan dan berubah seiring waktu. Namun, dalam perkembangannya, pola-pola tertentu yang khas cenderung terbentuk menciptakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja meliputi:

- a. Faktor biologis, yaitu berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering pula disebut faktor fisiologis. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan, ada yang berasal dari keturunan adapula yang merupakan pembawaan anak atau orang masing-masing. Keadaan fisik yang berasal dari

---

<sup>5</sup> Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, h.140

keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada perilaku seseorang.

- b. Faktor sosial, yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu bersangkutan, termasuk peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berada dalam masyarakat itu.
- c. Faktor budaya, budaya tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kebudayaan itu pada setiap daerah/negara berbeda-beda. Perkembangan dan pembentukan kepribadian muslim seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana orang itu tinggal/dibesarkan, baik nilai-nilai kehidupan, adat istiadat, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, orang tua, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu seperti tekanan emosional.<sup>7</sup> Sedangkan menurut pendapat lain faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu: heredity/pembawaan, pengalaman-pengalaman aktual bagi individu, dan kebudayaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang secara umum dapat

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, h. 160

<sup>7</sup> Yudrik Jahya, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, h. 67

<sup>8</sup> M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2004), Cet. 4, h. 103

dibagi menjadi dua kelompok utama. Pertama, terdapat faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut, seperti kondisi fisik, mental, dan pembawaan pribadi. Kedua, ada faktor eksternal yang berasal dari luar individu, seperti pengaruh lingkungan dan faktor-faktor lainnya.

## **B. Perilaku Kenakalan Remaja**

### **1. Definisi Kenakalan Remaja**

Menurut M. Arifin, istilah "kenakalan remaja" merupakan terjemahan dari istilah "*Juvenile Delinquency*" yang digunakan di dunia Barat. Istilah ini mengacu pada perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma dan pranata yang berlaku secara umum, baik dalam kehidupan masyarakat, tradisi, agama, maupun hukum yang berlaku. Lebih lanjut, kenakalan remaja memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

- a. Perilaku yang mengandung kelainan, seperti perilaku yang amoral, asosial ataupun anti sosial.
- b. Terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perilaku, tindakan, dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku, dan jika dilakukan oleh orang dewasa, akan dianggap sebagai pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang dapat dikenai hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- d. Perilaku, tindakan, dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.<sup>9</sup>

Perilaku kenakalan remaja mencakup segala tindakan yang melanggar norma-norma hukum pidana dan dilakukan oleh remaja. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian baik bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja yang masih dalam tahap mencari identitas seringkali mengganggu kedamaian orang lain. Kenakalan remaja yang bersifat ringan, seperti sering keluar malam, menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak sehat seperti konsumsi minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, terlibat dalam perkelahian, berjudi, dan lain-lain, dapat memberikan dampak negatif tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada keluarga dan orang-orang di sekitar mereka.<sup>10</sup> Jadi kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh mereka yang berusia di bawah 17 tahun mencakup berbagai perilaku, baik yang bersifat moral maupun antisosial. Tindakan ini melibatkan sejumlah kegiatan, mulai dari

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), h. 79-80.

<sup>10</sup> Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), h.139.

tindakan mencuri, merusak, kabur dari rumah, ketidakdisiplinan di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, hingga perilaku berbahaya seperti terlibat dalam perampokan, pemerkosaan, praktik seks bebas, penggunaan obat-obat terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering kali menjadi sorotan media massa.<sup>11</sup>

Berdasarkan kategorisasi Sarwirini, perilaku menyimpang yang dapat diidentifikasi sebagai kenakalan remaja mencakup beberapa bentuk umum. Pertama, terdapat kenakalan biasa, seperti kecenderungan untuk berkelahi, sering berkeliaran tanpa tujuan yang jelas, membolos sekolah, dan meninggalkan rumah tanpa memberi tahu. Kedua, terdapat kenakalan yang berpotensi melibatkan pelanggaran hukum atau tindakan kejahatan, seperti mengemudi kendaraan tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM) atau mengambil barang tanpa izin dari orang tua. Ketiga, ada juga kenakalan khusus yang melibatkan tindakan yang lebih serius, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan *seks* di luar pernikahan, perilaku pergaulan bebas, dan pemerkosaan.<sup>12</sup>

Kenakalan remaja juga dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

---

<sup>11</sup> Adon Nasrulloh Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) h.123.

<sup>12</sup> Mutiara Jasmisari, Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Nomor eISSN : 2829-1794 Special Edition September 2022,

- a. Kenakalan Fisik: Menimbulkan perilaku yang menyebabkan cedera atau kerugian fisik pada orang lain, seperti terlibat dalam perkelahian atau melakukan tindak penganiayaan terhadap teman.
- b. Kenakalan Materi: Menimbulkan tindakan yang mengakibatkan kerugian materi bagi pihak lain, seperti perusakan, pencurian, pemerasan, atau penggunaan iuran sekolah (SPP) secara tidak sah.
- c. Kenakalan Sosial: Tindakan-tindakan yang tidak langsung menyakiti orang lain secara fisik atau materi, tetapi dapat merusak norma sosial, seperti menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, dan terlibat dalam hubungan *seks* bebas.
- d. Kenakalan melawan Status: Perilaku yang menentang atau melawan status atau peran tertentu, seperti mengabaikan status sebagai pelajar dengan datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak mematuhi aturan atribut sekolah, atau berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orangtua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.<sup>13</sup>

Menurut Kartini Kartono, tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

---

<sup>13</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), h.122-124

- a. Kenakalan Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*): Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Umumnya, mereka tidak menderita kerusakan psikologis dan perilaku nakal yang mereka lakukan dapat terisolasi atau tidak terkait dengan gangguan kejiwaan.
- b. Kenakalan Neurotik (*Delinkuensi Neurotik*): Remaja nakal tipe ini pada umumnya menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, seperti kecemasan, perasaan selalu tidak aman, rasa bersalah, dan dosa, serta gejala neurotik lainnya.
- c. Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi Psikopatik*): Meskipun jumlahnya sedikit, namun dari segi kepentingan umum dan keamanan, mereka dianggap sebagai oknum kriminal yang paling berbahaya. Mereka cenderung memiliki sifat psikopatik yang ditandai dengan kecenderungan perilaku antisosial dan kurangnya empati terhadap orang lain.
- d. Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi Defek Moral*): Remaja dengan defek moral memiliki kepuasan diri yang cepat dengan prestasinya, namun perilaku mereka sering disertai dengan ledakan agresivitas. Mereka cenderung menjadi penjahat yang sulit diperbaiki karena defek moral yang mencolok dalam perilaku mereka.<sup>14</sup>

Menurut Narwako, bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dapat digolongkan secara umum, antara lain:

---

<sup>14</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

- a. Tindakan Nonkonform: Perilaku ini mencakup tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang melakukan tindakan nonkonform cenderung tidak mengikuti aturan atau norma yang umumnya diterima oleh masyarakat.
- b. Tindakan Anti Sosial atau Asosial: Merupakan tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Remaja yang terlibat dalam tindakan anti sosial atau asosial biasanya menentang atau tidak berpartisipasi dalam norma-norma sosial yang berlaku.
- c. Tindakan-tindakan Kriminal: Perilaku ini melibatkan tindakan yang secara nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan dapat mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal di kalangan remaja termasuk pelanggaran hukum yang signifikan dan dapat memiliki konsekuensi serius.<sup>15</sup>

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh mereka yang berusia di bawah 17 tahun mencakup berbagai perilaku, baik yang bersifat moral maupun antisosial. Kejahatan terisolasi itu beraksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompoknya. Namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya. Hal ini disebabkan oleh proses

---

<sup>15</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang memulai memasuki peran sosial yang baru.

### 3. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Remaja pada dasarnya cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan, yang kemudian dapat menghasilkan perilaku imitatif terhadap sikap orang lain. Jenis perilaku ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap timbulnya tindak kejahatan atau kenakalan pada anak. Menurut Kartini Kartono, *Juvenile Delinquency* dapat diartikan sebagai "perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan pada anak muda; merupakan gejala sosial yang patologis pada anak-anak dan remaja yang diakibatkan oleh pengaruh sosial tertentu, sehingga mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang". *Delinquency* merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang masih berada di bangku sekolah. Jika perilaku tersebut dilakukan oleh orang dewasa, seringkali dikategorikan sebagai tindakan kejahatan.<sup>16</sup>

Dalam kehidupan remaja, terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku mereka. Beberapa di antaranya mencakup:

---

<sup>16</sup> Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. Tri Susanti, S.Pd, *Delinkuensi Moral Remaja Dan Pendidikan Karakter Di Bangka Barat*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022) h 7

- a. Faktor yang dibawa Sejak Lahir:
  - 1) *Birth Injury*, yaitu kejadian-kejadian saat kelahiran bayi, seperti *birth injury*, dapat memengaruhi perilaku remaja. Contohnya, luka di kepala saat bayi ditarik dari perut ibu.
  - 2) *Predisposing factor*, yaitu kelainan kejiwaan seperti schizophrenia juga dapat menjadi *predisposing factor*. Lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak juga dapat memengaruhi penyakit jiwa.
- b. Faktor-faktor di Rumah Tangga:
  - 1) Kurangnya Kasih Sayang dan Perhatian: Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua dapat cenderung menunjukkan perilaku kenakalan.
  - 2) Kondisi Ekonomi yang Lemah: Kelemahan ekonomi orangtua, terutama di desa-desa, dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya.
  - 3) Kehidupan Keluarga yang Tidak Harmonis: Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, terutama dalam keluarga *broken home* (kekerasan rumah tangga), di mana perhatian dari kedua orangtua kurang, dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku kenakalan karena kurangnya bimbingan dan pendidikan yang baik.

c. Faktor-faktor di Masyarakat:

Kurangnya pelaksanaan ajaran agama menjadi penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat dapat disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsisten.<sup>17</sup>

Kajian lain menyebutkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Faktor internal yaitu krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sehingga mudah terjerumus kedalam perilaku menyimpang akibat kurangnya kontrol diri pada remaja itu sendiri.
2. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan tempat pendidikan.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan sikap dan perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, seringkali sebagai bentuk eksplorasi dan pencarian identitas diri remaja. Remaja yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak ke dewasa cenderung meniru atau mengadopsi sikap yang mereka lihat tanpa pemahaman yang memadai, pengawasan, dan pengendalian dari orang dewasa disekitarnya.

---

<sup>17</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, h.128-129.

<sup>18</sup> Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. Tri Susanti, S.Pd, *Delinkuensi Moral Remaja Dan Pendidikan Karakter Di Bangka Barat*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022) h 8.

Kenakalan remaja, jika tidak diawasi dengan baik, dapat membawa konsekuensi merugikan bagi remaja dan lingkungan sekitarnya.

Pilihan sikap atau perilaku yang salah, tanpa arahan yang tepat, dapat membawa remaja pada tindakan yang melanggar aturan dan dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif kepada remaja selama masa transisi ini, guna mencegah terjadinya kenakalan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kesejahteraan mereka serta lingkungan sekitar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini fokus pada satu atau lebih individu atau kelompok yang membentuk suatu kasus tertentu. Sebuah kasus dalam studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus juga dilakukan dalam waktu yang berkesinambungan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus yang diteliti.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Studi Kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini dilakukan baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam studi kasus, peneliti melakukan eksplorasi yang cermat dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h 6

menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, dan metode kualitatif lainnya. Proses studi kasus berlangsung dalam rentang waktu yang berkesinambungan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap perilaku kenakalan remaja di desa sari bakti kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni bukan berupa angka-angka melainkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, deskripsi, uraian dan keterangan-keterangan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti memberikan data berupa uraian deskriptif atau keterangan-keterangan setelah mungkin untuk menjelaskan bagaimana Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, ataupun hasil observasi dari objek data yang diberikan oleh sumber atau subjek utama

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.80.

yaitu remaja yang berperan penting dalam membimbing remaja yang berjumlah 6 orang agar data yang didapat sesuai dengan fakta.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data sumber penunjang berkaitan dapat berupa buku-buku, dokumen, jurnal dan berupa teori-teori. Sumber data sekunder diharapkan dapat menjadi penunjang dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data primer menjadi lebih lengkap. Kegiatan Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari wawancara dengan tokoh Masyarakat dan observasi berupa gambar dari berbagai sumber yang terkait perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## C. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Dari observasi ini peneliti dapat mengetahui perilaku kenakalan remaja. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks.

Dalam metode observasi peneliti akan menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti dapat terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari di Desa Sari Bakti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku kenakalan remaja. Adapun yang dapat peneliti lakukan

yaitu bergabung dengan kegiatan masyarakat, seperti kegiatan sosial untuk mengamati interaksi remaja.

## 2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya kepada pengetahuan dan atau keyakinan diri pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).

Wawancara terstruktur dapat dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah memiliki instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yaitu menggunakan hasil observasi sebagai dasar untuk mengembangkan pertanyaan wawancara structural agar wawancara ini dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi atas temuan dari pengamatan yang peneliti lakukan.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 138-140

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dapat pula berupa gambar foto pada saat dilakukan penelitian sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan arah penelitian seperti profil desa yang diteliti, sejarah, serta dokumentasi kegiatan remaja yang ada di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 278

<sup>5</sup> Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*..., 289-331

### 1. Kreadibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak orang tua yang ada sehingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak lainya. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif.<sup>6</sup> Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, denga

---

<sup>6</sup> Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
h 167

kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

## 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian.

Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun beberapa triangulasi diantaranya adalah:

1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber, tujuan utamanya adalah menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, jika penelitian berkaitan dengan gaya kepemimpinan seseorang, data dapat dikumpulkan dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan teman kerja dalam kelompok kerjasama.<sup>7</sup>

Pentingnya triangulasi sumber terletak pada validitas dan keandalan data. Dengan memperoleh pandangan dari tiga sumber yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam persepsi mereka terhadap suatu fenomena. Data dari ketiga sumber tersebut tidak diolah secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan, dikategorisasikan, dan diinterpretasikan. Hal ini membantu peneliti memahami pandangan yang sama, perbedaan, dan aspek spesifik dari ketiga sumber data. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h 190

meminta kesepakatan (member check) dengan ketiga sumber data tersebut. Ini melibatkan pengembalian hasil analisis kepada responden atau informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka. Dengan cara ini, triangulasi sumber dapat memberikan kontribusi pada keandalan dan validitas penelitian kualitatif.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diuji kredibilitasnya dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>8</sup>

Proses ini membantu mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Jika hasil dari tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau melibatkan sumber data lain untuk memastikan kebenaran data tersebut. Pada akhirnya, kesimpulan dapat mencakup pemahaman bahwa perbedaan data mungkin disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda dari sumber data atau bahwa semua data tersebut benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi teknik

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *ibid.* 190

merupakan langkah penting dalam menjamin validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang mempertimbangkan waktu atau situasi ketika data dikumpulkan untuk mempengaruhi kredibilitasnya. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel.<sup>9</sup>

Dalam upaya menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, proses ini dapat diulang-ulang sampai ditemukan kepastian terhadap data yang diperoleh. Selain itu, triangulasi waktu juga dapat dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data. Ini dapat memberikan perspektif tambahan dan mengonfirmasi atau menguatkan hasil penelitian awal. Dengan mempertimbangkan faktor waktu dan melibatkan berbagai teknik serta tim peneliti, triangulasi dapat meningkatkan validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif.

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *ibid.* 190-191

luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

#### **E. teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Dalam tahap ini, peneliti memilih hal-hal yang pokok, fokus pada aspek-aspek yang penting terkait perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih, Kabupaten Lampung Tengah, dan mencari tema serta pola penelitiannya. Menurut Mills & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Sehingga, hasil data yang telah

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Kencana* 2017.

direduksi dapat disajikan, sementara data yang tidak diperlukan dapat dieliminasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*) Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data dari hasil penelitian, seperti fakta-fakta mengenai perilaku kenakalan remaja di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih, Kabupaten Lampung Tengah. Data ini diperoleh dari lokasi penelitian melalui penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Dalam tahapan ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan merupakan kesimpulan sementara dan akan dapat berubah bila mendapatkan data baru dalam pengumpulan berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana dalam penelitian ini fokus pada satu atau lebih individu atau kelompok yang membentuk suatu kasus tertentu memberikan data berupa uraian deskriptif atau keterangan-keterangan setelah

---

<sup>11</sup>Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 216

mungkin untuk menjelaskan bagaimana perilaku kenakalan remaja. kemudian peneliti akan menggunakan metode Penelitian Kualitatif berupa uraian deskriptif atau keterangan-keterangan setelah itu mungkin untuk menjelaskan bagaimana Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini akan mengambil sumber dari sumber data primer yakni 6 remaja akan menjadi sampel untuk mencari data-data yang utama dan menggunakan sumber sekunder yakni berupa buku-buku, dokumen, dan tokoh masyarakat di desa Sari Bakti. Sumber data sekunder diharapkan dapat menjadi penunjang dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian untuk pengumpulan data peneliti akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat desa Sari Bakti**

Desa Sari Bakti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa Sari Bakti dibentuk sebagai bagian dari program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada era 1950-an hingga 1970-an. Program transmigrasi ini bertujuan untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan Bali serta mengembangkan daerah-daerah lain di Indonesia, termasuk Lampung.

Penduduk asli desa ini berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi. Mereka diberi lahan pertanian dan fasilitas dasar untuk memulai kehidupan baru di daerah yang saat itu masih berupa hutan atau lahan kosong.

Pada awalnya, para transmigran menghadapi banyak tantangan, termasuk kondisi alam yang keras dan kurangnya infrastruktur. Namun, dengan kerja keras dan semangat gotong-royong, desa ini mulai berkembang. Pertanian menjadi mata pencaharian utama penduduk,

dengan tanaman seperti padi, jagung, dan singkong sebagai komoditas utama. Seiring berjalannya waktu, infrastruktur desa mulai berkembang. Jalan-jalan desa mulai dibangun dan diperbaiki, fasilitas pendidikan dan kesehatan didirikan, dan akses ke pasar serta pusat-pusat ekonomi lainnya semakin terbuka.

Meskipun berasal dari berbagai daerah, penduduk Desa Sari Bakti berhasil membangun identitas dan budaya bersama. Tradisi gotong-royong dan kebersamaan masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Desa Sari Bakti terus mengalami perkembangan. Dengan adanya teknologi pertanian modern dan akses informasi yang lebih baik, produktivitas pertanian meningkat. Desa ini juga mulai mengembangkan sektor lain seperti peternakan dan industri kecil.

b. Deskripsi profil desa Sari Bakti

Kampung merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai kesatuan masyarakat hukum, Kampung perlu untuk selalu memikirkan bagaimana kondisi kampungnya dimasa yang akan datang, sehingga kampung tersebut bertambah maju dan dapat meningkatkan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat yang lebih berdaya guna, sebagai wujud pertanggung jawaban dalam mencapai

visi, misi dan tujuan pemerintah Kampung. Visi misi desa Sari Bakti yaitu mewujudkan kampung yang mandiri, adil dan makmur.

Kampung Sari Bakti didirikan pada tahun 1959 dengan sekitar 75% penduduknya berasal dari Pulau Jawa. Berikut adalah daftar pejabat yang pernah memimpin kampung ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat Kampung

| NO  | NAMA PEJABAT          | MASA JABATAN |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1.  | JOKARNO               | 1961-1962    |
| 2.  | SLAMET RAHAYU         | 1962-1967    |
| 3.  | ABDUL BASIR           | 1968-1969    |
| 4.  | MITRA DISASTRA        | 1970-1972    |
| 5.  | MUSA                  | 1973-1978    |
| 6.  | KASMAD                | 1979-1980    |
| 7.  | SUROSO                | 1980-1982    |
| 8.  | SUKANTA               | 1983-1984    |
| 9.  | DULSARI               | 1984-1992    |
| 10. | KAERAN                | 1993-1994    |
| 11. | DULSARI               | 1994-2002    |
| 12. | LOYD HUTAPEA          | 2002-2003    |
| 13. | JUJU                  | 2003-2008    |
| 14. | LISNAWATI             | 2008-2014    |
| 15. | HAITAMI TAHER         | 2014-2016    |
| 16. | LISNAWATI             | 2016-2022    |
| 17. | SAHRONI S.Pd.,MM      | PJ 2022      |
| 18. | KOMARUDIN<br>S.IP.,MM | PJ 2023      |
| 19. | SAHRONI S.Pd.,MM      | PJ 2024      |

c. Deskripsi wilayah administrasi desa Sari Bakti

1) Kondisi Wilayah

Administrasi pemerintah mencakup area seluas  $\pm$  705 Ha. Wilayah ini berbatasan dengan Sri Basuki di sebelah timur, Rama Nirwana di sebelah barat, Sri Bawono di sebelah utara, dan Tanjung Harapan di sebelah selatan. Jumlah penduduk 3.022 jiwa, pria 1.514 jiwa, wanita 1.508 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 957 KK.

2) Keadaan Alam

a) Topografi: Umumnya datar dan terdiri dari tanah kering yang sebagian diusahakan sebagai sawah, meskipun kurang subur.

b) Penggunaan Lahan:

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan

| NO | PENGUNAAN LAHAN        | LUAS   |
|----|------------------------|--------|
| 1. | Tanah Kebun/Pekarangan | 82 Ha  |
| 2. | Tanah Ladang           | 220 Ha |
| 3. | Tanah Rawa             | 10 Ha  |
| 4. | Tanah Sawah            | 390 Ha |
| 5. | Tanah Kuburan          | 2 Ha   |
| 6. | Tanah Lapangan         |        |

## 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Setiap individu di mana pun berada pasti mengalami perubahan, baik dalam sikap, perilaku, tindakan, maupun pergaulan. Perubahan ini terjadi karena interaksi antar sesama manusia. Saat ini, perubahan sosial, khususnya pada remaja, tidak bisa lagi dihindari karena kemajuan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan dalam perilaku, baik secara individu maupun kelompok. Setiap perubahan pada individu melibatkan perilaku positif dan negatif.

Berdasarkan kategorisasi Sarwirini, perilaku menyimpang yang dapat diidentifikasi sebagai kenakalan remaja mencakup beberapa bentuk umum. Pertama, terdapat kenakalan biasa, seperti kecenderungan untuk berkelahi, sering berkeliaran tanpa tujuan yang jelas, membolos sekolah, dan meninggalkan rumah tanpa memberi tahu. Kedua, terdapat kenakalan yang berpotensi melibatkan pelanggaran hukum atau tindakan kejahatan, seperti mengemudi kendaraan tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM) atau mengambil barang tanpa izin dari orang tua. Ketiga, ada juga kenakalan khusus yang melibatkan tindakan yang lebih serius, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan *seks* di luar pernikahan, perilaku pergaulan bebas, dan pemerkosaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja, terutama di era modern ini, pengaruh budaya luar yang masuk melalui

---

<sup>1</sup> Mutiara Jasmisari , Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Nomor eISSN : 2829-1794 Special Edition September 2022,

teknologi telah memengaruhi pola hidup remaja di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

a. Kasus Balapan liar dan ugal-ugalan

Saat ini, banyak remaja yang terlibat dalam kasus perilaku kenakalan remaja, salah satunya adalah balapan liar. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh remaja, tetapi juga oleh anak-anak yang masih di bawah umur. Dalam penelitian ini, di mana banyak remaja melakukan balapan liar menjelang waktu magrib dan Tengah malam.

Dalam kasus ini termasuk kedalam kenakalan terisolir (*Delinkuensi Terisolir*) kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Umumnya, mereka tidak menderita kerusakan psikologis dan perilaku nakal yang mereka lakukan dapat terisolasi atau tidak terkait dengan gangguan kejiwaan.<sup>2</sup>

Fenomena ini tidak hanya terbatas pada remaja di Desa Sari Bakti, tetapi juga melibatkan remaja dari desa lain. Salah satu remaja yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa:

“iya saya pernah melakukan kenakalan remaja, saya sering kebut-kebutan di jalanan desa dan balapan liar.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

<sup>3</sup> Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, jumat, 14 juni 2024

Hasil wawancara dengan Dian Setiawan selaku remaja Desa Sari Bakti menjelaskan bahwa, pernah melakukan kenakalan remaja yaitu :

"balapan liar, berkelahi sepulang sekolah serta merokok dan minum-minuman keras".<sup>4</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Ahmad Sifaulloh juga mempertegas bahwasanya

"saya sering balapan liar dijalan desa".<sup>5</sup>

Hasil dari wawancara tersebut remaja mengatakan bahwa kenakalan balapan liar adalah yang paling sering dilakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat yang mengatakan:

"seringnya balapan liar yang dilakukan para remaja, nongkrong gak jelas dijembatan".<sup>6</sup>

Sebagai ketua karang taruna idhofi juga mempertegas bahwa :

"Remaja disini sering nongkrong dijembatan, teriak teriak, minum-minuman, ngrokok, parahnya itu ketika jam 12 malam anak-anak malah berkumpul rame dijalan gitu mas, terus balapan geber-geber gitu".<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua karang taruna tersebut menambah bukti bahwasannya terdapat remaja didesa sari bakti yang melakukan kenakalan remaja yaitu balapan liar. Remaja yang terjerumus dalam perilaku negatif ini akan berdampak pada diri sendiri dan khususnya terhadap masyarakat desa.

---

<sup>4</sup> *ibid*

<sup>5</sup> Ahmad Sifaulloh, Remaja dusun 6 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, minggu, 16 juni 2024

<sup>6</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Senin, 10 juni 2024

<sup>7</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kenakalan remaja. Hasil wawancara dengan Dian setiawan selaku remaja menyatakan bahwa:

“karena rasa penasaran dan hobi balapan”.<sup>8</sup>

Sebagai ketua karang taruna idhofi juga mempertegas bahwasannya:

“menurut saya ada peningkatan, terutama balapan liar anak muda jaman sekarang sudah banyak yang di bolehkan naik motor. Jadi karena itu sekarang banyak remaja yang balapan liar di tambah kurang nya pengawasan dari pihak terkait mas”.<sup>9</sup>

Idhofi juga mempertegas bahwa:

“kalo menurut saya pengaruh terbesarnya lingkungan nya, iya mas. Karena mereka merasa didukung dan pengaruh dari teman-teman nya, itu saya rasa megarahkan kedalam perilaku tersebut mas. Remaja pasti memilik rasa ingin tahu yang tinggi oleh karena itu pasti apa yang ditemukan dilingkungan akan dicobanya”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor kenakalan remaja berasal dari rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu bagi remaja untuk mengembangkan bakat, mengeksplorasi minat, dan merencanakan masa depan mereka. Namun,

---

<sup>8</sup> Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, jumat, 14 juni 2024

<sup>9</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>10</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

tanpa bimbingan yang tepat, rasa ingin tahu ini juga dapat mendorong mereka mencoba hal-hal berisiko, seperti kenakalan remaja.

Adapun dampak yang ditimbulkan dalam kasus ini dari hasil wawancara Ibu Masriah selaku Sekretaris Desa dalam wawancara yang peneliti lakukan berpendapat bahwa:

“dampaknya kalo menurut saya sangat meresahkan Masyarakat ya mas, karena suara bising dari knalpot itu mas, di tambah banyak remaja di desa ini banyak yang termotivasi ikut-ikutan mas”.<sup>11</sup>

Suara knalpot yang berisik dari kendaraan sering kali mengganggu ketenangan warga, terutama pada malam hari ketika aktivitas balapan liar atau perkelahian sering terjadi. Kebisingan ini bisa mengganggu waktu istirahat, memicu stres, dan membuat masyarakat merasa tidak nyaman di lingkungan mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan Dian setiawan selaku remaja desa menemukan dampak yang ditimbulkan terhadap remaja desa yaitu:

“dampak nya iya banyak anak remaja yang ikut-ikutan”.<sup>12</sup>

Dari pernyataan tersebut menimbulkan respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang yang dilakukan. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> *ibid*

<sup>12</sup> Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, jumat, 14 juni 2024

“dari orang tua iya tiap hari kena marah, kalau dari temen sih pada suka.”<sup>13</sup>

Ketika remaja melihat teman-temannya ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, ada kemungkinan besar mereka menjadi termotivasi untuk ikut-ikutan, baik karena ingin menunjukkan keberanian, mendapatkan pengakuan, atau sekadar menghilangkan rasa bosan. Ini bisa memperluas masalah, karena semakin banyak remaja yang terlibat, semakin sulit untuk mengendalikan dan mengurangi kegiatan tersebut.

Suara knalpot yang berisik dari kendaraan sering kali mengganggu ketenangan warga, terutama pada malam hari ketika aktivitas balapan liar atau perkelahian sering terjadi. Kebisingan ini bisa mengganggu waktu istirahat, memicu stres, dan membuat masyarakat merasa tidak nyaman di lingkungan mereka sendiri. Ketika remaja melihat teman-temannya ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, ada kemungkinan besar mereka menjadi termotivasi untuk ikut-ikutan, baik karena ingin menunjukkan keberanian, mendapatkan pengakuan, atau sekadar menghilangkan rasa bosan. Ini bisa memperluas masalah, karena semakin banyak remaja yang terlibat, semakin sulit untuk mengendalikan dan mengurangi kegiatan tersebut.

b. Kasus Minum-minuman keras

Kenakalan Kenakalan berupa minum-minuman keras di kalangan remaja merupakan masalah serius yang bisa berdampak luas. Tindakan

---

<sup>13</sup> Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, jumat, 14 juni 2024

minum minuman keras pada remaja adalah salah satu bentuk kenakalan yang dapat berdampak buruk, baik bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Di Desa Sari Bakti, dari hasil wawancara dengan remaja peneliti menemukan kenakalan remaja yaitu minum-minuman keras. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dari Indra remaja yaitu:

“iya pernah, saya sering mabuk-mabukan dengan orang dewasa, awalnya saya hanya ikut nongkrong dengan mereka, tetapi lama kelamaan saya ikut merasakannya”<sup>14</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh tokoh Masyarakat yang menyatakan bahwa :

“paling sering saya temui itu anak-anak pada nongkrong tengah malam jalan dusun 6 sana, minum tuak, merokok, balapan”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua karang taruna tersebut menambah bukti bahwasannya terdapat remaja didesa sari bakti yang melakukan kenakalan remaja yaitu minum-minuman keras. Alkohol bisa menyebabkan remaja lebih mudah melakukan tindakan yang merugikan, seperti berkelahi, mengemudi dalam kondisi mabuk, atau terlibat dalam tindakan kriminal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kenakalan remaja. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan idhofi menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>15</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

“kalo menurut saya pengaruh terbesarnya lingkungan nya, iya mas. Karena mereka merasa didukung dan pengaruh dari teman-temannya, itu saya rasa megarahkan kedalam perilaku tersebut mas”.<sup>16</sup>

Hal ini juga dipertegas hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari remaja yakni Indra yang menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan yang menyebabkan saya melakukan ini, faktor keluarga yang tidak harmonis, saya juga merasa nyaman dengan minuman keras”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa faktor lingkungan memainkan peran besar dalam mempengaruhi perilaku remaja, terutama dalam konteks kenakalan. Lingkungan dan Teman-teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keputusan dan perilaku remaja. Jika remaja bergaul dengan kelompok yang memiliki perilaku negatif, besar kemungkinan mereka juga terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

Hal ini juga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan para remaja yang sering meminum minuman keras. Mengonsumsi alkohol pada usia remaja dapat menimbulkan dampak yang serius, baik secara fisik maupun psikologis, serta berpotensi memengaruhi masa depan mereka. Dikutip dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Indra yaitu:

“Kalau dari diri sendiri, saya sering merasa sakit, dan kadang bikin keributan, ngamuk-ngamuk tidak jelas dengan lingkungan sekitar ketika mabuk”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>17</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>18</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

Dari pernyataan tersebut menimbulkan respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang yang dilakukan. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Kalau dari orang tua sendiri saya tidak diperhatikan, kalau dari teman saya kebanyakan biasa saja”.<sup>19</sup>

Dalam kasus ini merujuk pada jenis perilaku kenakalan sosial yaitu tindakan-tindakan yang tidak langsung menyakiti orang lain secara fisik atau materi, tetapi dapat merusak norma sosial, seperti menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, dan terlibat dalam hubungan *seks* bebas.<sup>20</sup>

Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan berisiko tinggi seperti balapan liar, atau tindak kriminal, yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja yang mengonsumsi alkohol memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi kecanduan di kemudian hari. Karena tubuh mereka masih muda, mereka lebih rentan terhadap ketergantungan pada zat ini jika terus-menerus mengonsumsinya.

#### c. Kasus Pencurian

Mencuri merupakan perbuatan mengambil barang atau hak milik orang lain tanpa izin dengan maksud untuk menguasai atau memanfaatkannya secara pribadi. Tindakan ini melanggar hukum serta

---

<sup>19</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>20</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), h.122-124

norma sosial, dan memberikan dampak negatif bagi pelaku maupun korban. Hal ini peneliti menemukan kasus kenakalan remaja dalam wawancara dengan ibu Masriah selaku sekretaris desa yaitu:

“pertama, seringnya balapan liar yang dilakukan para remaja, nongkrong gak jelas dijembatan, kedua, ditengah kegiatan nongkrong malam para remaja sering mencuri buah mas kaya semangka, jagung gitu ya untuk dimakan bareng gitu mas. Paling parah pernah ada remaja yang ketangkap maling ayam mas”.<sup>21</sup>

Desa Sari Bakti sektor pertanian dan peternakan menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat. Dengan kondisi tanah yang subur, mayoritas penduduk mengandalkan hidup dari aktivitas bercocok tanam. Sebagian lahan dimanfaatkan untuk menanam buah-buahan seperti pisang, mangga, dan semangka. Hasil panen dari perkebunan ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga dijual ke pasar, terutama saat musim panen tiba, dan menjadi komoditas yang banyak diminati.

Dengan adanya hal tersebut dapat menimbulkan kenakalan remaja yaitu mencuri buah, dalam hasil wawancara dengan Gilang Junaidi mempertegas bahwa:

“iya pernah, saya dulu sering mengambil buah-buahan tanpa seijin yang punya. Saya juga sering memalak uang teman saya untuk membeli minuman miras dan rokok”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan

---

<sup>21</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Senin, 10 juni 2024

<sup>22</sup> Gilang Junaedi, Remaja dusun 4 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

kenakalan remaja. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Gilang Junaedi menyatakan bahwa:

“karena saya merasa tertekan dengan keadaan gak punya uang, rasanya kaya stress kalo gak punya uang, makanya saya mencuri terus kadang untuk mabok dengan kawan”.<sup>23</sup>

Ibu Masriah selaku tokoh Masyarakat menegaskan bahwa:

“Menurut saya kurangnya pengawasan dari orangtua dan Masyarakat sekitar sehingga para remaja dengan mudahnya melakukan kenakalan remaja”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa, Tekanan stres juga menjadi salah satu faktor yang memicu kenakalan remaja di desa Saribakti. Stres pada remaja bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, yang akhirnya mendorong mereka melakukan perilaku kenakalan sebagai bentuk pelarian atau cara melepaskan tekanan tersebut.

Adapun dampak yang ditimbulkan dalam kasus ini dari hasil wawancara dengan remaja menyatakan bahwa:

“Merusak kesehatan tubuh saya karna sering minum alkohol dan menjadikan saya dijauhi teman.”<sup>25</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas mempertegas bahwa perilaku mencuri dapat menyebabkan berbagai dampak negatif. Adapun kasus ini

---

<sup>23</sup> Gilang Junaedi, Remaja dusun 4 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>24</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>25</sup> Gilang Junaedi, Remaja dusun 4 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

tergolong kedalam jenis kenakalan materi menimbulkan tindakan yang mengakibatkan kerugian materi bagi pihak lain, seperti perusakan, pencurian, pemerasan, atau penggunaan iuran sekolah (SPP) secara tidak sah.<sup>26</sup>

Perilaku ini melibatkan tindakan yang secara nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan dapat mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal di kalangan remaja termasuk pelanggaran hukum yang signifikan dan dapat memiliki konsekuensi serius.<sup>27</sup>

Tindakan mencuri yang dilakukan oleh remaja adalah salah satu bentuk kenakalan yang serius dan dapat berdampak negatif pada diri mereka dan masyarakat. Jika tidak segera ditangani, kebiasaan mencuri bisa terbawa hingga dewasa, mengarah pada tindak kriminal yang lebih besar dan mengancam masa depan mereka, termasuk peluang kerja dan pendidikan.

#### d. Kasus Judi *online*

Kemudahan akses internet kini sering disalahgunakan oleh banyak remaja untuk bermain judi. Mulanya, mereka hanya mengakses game *online*, namun lama-kelamaan rasa penasaran dan keinginan untuk

---

<sup>26</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), h.122-124

<sup>27</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

mencoba mendorong para remaja terlibat dalam judi *online*. Dikutip dalam wawancara dengan tokoh Masyarakat desa sari bakti yaitu:

“Paling sering saya temui itu anak-anak pada nongkrong tengah malam jalan dusun 6 sana, minum tuak, merokok, balapan. Saya juga pernah menegor anak yang kedapatan main judi *online* karena melihat dari kasus didaerah ini banyak sekali yang jadi korban judi *online* mas, hutang dimana-mana akhirnya jual sawah”.<sup>28</sup>

Hal ini juga dipertegas hasil wawancara dari remaja desa sari bakti yaitu:

“iya, saya pernah stress karena judi *online* dan hingga kini saya masih kecanduan judi *online*”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kenakalan remaja. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa:

“Faktor saya adalah dari keluarga saya yang kurang harmonis, bapak atau ibu gak pernah memperhatikan saya jadi saya los (bebas), yang karena itu saya merasa bebas melakukan apa saja. Kalau judi *online* awalnya liat temen dan sering liat iklan-iklan gitu terus nyoba sampe sekarang masih kecanduan.”<sup>30</sup>

Kesibukan orang tua atau kurangnya komunikasi dengan anak membuat remaja merasa tidak diawasi dan bebas melakukan apa saja, termasuk aktivitas yang kurang baik. Tanpa bimbingan yang cukup,

---

<sup>28</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>29</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

<sup>30</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

mereka lebih rentan terjerumus dalam tindakan kenakalan. Ibu Masriah selaku Sekretaris Desamempertegas bahwa:

“Menurut saya kurangnya pengawasan dari orangtua dan Masyarakat sekitar sehingga para remaja dengan mudahnya melakukan kenakalan remaja”.<sup>31</sup>

Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, dan pengajaran dari orang tua akan menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, rasa aman, kenyamanan, kasih sayang, serta perlindungan kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga perlu memahami dan memberikan ruang bagi anak untuk menemukan jati diri, berkreasi, dan belajar guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Di samping faktor-faktor tersebut, pengaruh media sosial juga menjadi salah satu pemicu kenakalan remaja. Tak dapat dipungkiri, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan akses informasi di berbagai platform. Kemajuan ini, meskipun memberikan banyak manfaat, juga memiliki dampak negatif yang cukup signifikan, terutama pada kalangan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Bapak Endra Susanto selaku orang tua dan tokoh Masyarakat menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kenakalan remaja di desa ini sering kali terkait dengan kurangnya fasilitas untuk kegiatan positif, minimnya pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah, serta pengaruh

---

<sup>31</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Senin, 10 Juni 2024

media sosial dan pergaulan bebas yang sulit dikontrol. Beberapa bentuk kenakalan yang mungkin muncul termasuk kebiasaan merokok, bolos sekolah, dan pergaulan bebas yang cenderung kurang sehat”.<sup>32</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rama selaku remaja desa menyatakan :

“Kalau judi *online* awal nya liat temen dan sering liat iklan-iklan gitu terus nyoba sampe sekarang masih kecanduan.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kenakalan terjadi karena pengaruh media sosial. Banyak konten di media sosial yang menampilkan perilaku berisiko, seperti perkelahian, konsumsi alkohol, atau balapan liar. Ketika remaja melihat orang lain melakukan hal ini, mereka bisa menganggapnya sebagai sesuatu yang normal atau bahkan menarik. Media sosial mendorong remaja untuk mengikuti tren demi mendapatkan perhatian atau popularitas. Tekanan untuk tampil keren atau dianggap berani oleh teman sebaya dapat membuat mereka tergoda untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya berbahaya.

Hal ini berdampak perilaku remaja, rama selaku remaja desa sari bakti menegaskan bahwa :

“seakan duit itu tidak berharga lagi habis sehari 100 ribu sudah biasa, sekarang malah punya hutang dimana”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>33</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

<sup>34</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

Dari pernyataan tersebut menimbulkan respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang dilakukan. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Kalau dari keluarga sendiri saya kurang diperhatikan karena keluarga saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kalau dari teman-teman saya dijauhi”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dan pengaruh besar terhadap perilaku serta sifat remaja. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sering kali membuat remaja mencari perhatian di luar lingkungan keluarga. Orang tua seharusnya memberikan teladan, pengajaran, dan perhatian yang baik, baik di dalam maupun di luar rumah, agar menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Judi *online* pada dasarnya mirip dengan bentuk judi lainnya karena melibatkan unsur kemenangan dan kekalahan serta mempertaruhkan sejumlah nilai. Namun, yang membedakan adalah tempat dan sarana yang digunakan. Judi *online* memanfaatkan jaringan internet, memungkinkan pemain untuk berjudi kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke internet. Selain itu, judi *online* menggunakan situs atau platform yang disediakan oleh penyedia jasa perjudian yang tersebar luas di dunia maya.

---

<sup>35</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

Dalam kasus dapat diklasifikasikan kedalam tindakan nonkonform yaitu perilaku ini mencakup tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang melakukan tindakan nonkonform cenderung tidak mengikuti aturan atau norma yang umumnya diterima oleh masyarakat.<sup>36</sup>

Judi, baik *online* maupun konvensional, dianggap tidak sesuai dengan nilai moral masyarakat, terutama di Indonesia yang menjunjung tinggi ajaran agama dan budaya. Dalam banyak agama, termasuk Islam, judi dianggap haram dan dilarang karena merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja yang terlibat judi *online* sering dipandang sebagai melanggar harapan masyarakat terkait perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Remaja yang berjudi *online* sering mengorbankan waktu untuk belajar atau aktivitas produktif lain demi kesenangan sesaat.

e. Kasus Bermain atau kumpul hingga larut malam

Di desa Sari Bakti, kenakalan remaja seperti bermain dan berkumpul hingga larut malam telah menjadi masalah yang cukup meresahkan. Aktivitas ini sering kali mengganggu ketertiban lingkungan, mengurangi waktu istirahat mereka, dan bahkan bisa berdampak negatif pada

---

<sup>36</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

kedisiplinan serta prestasi akademik remaja. Mengutip dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Endra Susanto yaitu :

“Paling sering saya temui itu anak-anak pada nongkrong tengah malam jalan dusun 6 sana, minum tuak, merokok, balapan.”<sup>37</sup>

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibu Masriah selaku Sekretaris Desa yang mengungkapkan bahwa :

“Banyak anak remaja yang nongkrong Tengah malam gak jelas gitu mas, ditambah banyak yang balapan liar di jalan desa, geber-geber gitu mas”.<sup>38</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam kasus ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa:

“Salah satu faktor penyebab saya melakukan kenakalan remaja adalah pengaruh dari teman sebaya. Saya sering berkumpul dengan teman-teman yang suka mencari sensasi dan melakukan hal-hal yang dianggap 'keren' di kalangan kami. Pada saat itu, saya merasa terdorong untuk ikut serta agar tidak merasa terisolasi dari kelompok”.<sup>39</sup>

Idhofi selaku ketua Karang Taruna menegaskan bahwa:

“kalo menurut saya pengaruh terbesarnya lingkungan nya, iya mas. Karena mereka merasa didukung dan pengaruh dari teman-teman nya, itu saya rasa megarahkan kedalam perilaku tersebut mas”.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>38</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>39</sup> Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>40</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa faktor lingkungan memainkan peran besar dalam mempengaruhi perilaku remaja, terutama dalam konteks kenakalan. Lingkungan dan Teman-teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keputusan dan perilaku remaja. Jika remaja bergaul dengan kelompok yang memiliki perilaku negatif, besar kemungkinan mereka juga terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

Adapun dampak yang ditimbulkan dalam kasus ini dari hasil wawancara dengan remaja menyatakan bahwa:

“dampaknya warga terganggu dengan keributan yang saya lakukan, dari yang tidak mau minum alkohol jadi doyan”.<sup>41</sup>

Bapak Endra Susanto menegaskan bahwa:

“Kenakalan remaja seperti kebiasaan nongkrong hingga larut malam itu sangat mengganggu ketertiban lingkungan dan menimbulkan rasa kurang aman di Masyarakat”.<sup>42</sup>

Dari dampak yang dihasilkan dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bermain hingga larut malam memang dapat memberikan manfaat sosial dan emosional, tetapi jika dilakukan secara berlebihan, dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan produktivitas bisa cukup signifikan. Keseimbangan dalam beraktivitas dan menjaga pola

---

<sup>41</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>42</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

tidur yang sehat sangat penting agar nongkrong tidak mengganggu kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam kasus ini perlu adanya respon dari keluarga dan teman sebayanya yaitu, dari wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa:

“Orang tua saya sangat marah dan kecewa ketika mengetahui yang saya lakukan.”<sup>43</sup>

Dalam kasus ini perlu diketahui bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat, bapak Endra Susanto menyatakan bahwa:

Di lingkungan masyarakat, hubungan remaja dengan warga desa lainnya cukup baik, tetapi interaksi mereka cenderung lebih terbatas pada acara-acara tertentu, seperti kegiatan keagamaan atau gotong royong. Kurangnya kegiatan bersama yang melibatkan remaja dalam skala rutin juga berpotensi membuat mereka merasa kurang memiliki ikatan sosial yang kuat dengan masyarakat.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara tersebut mempertegas bahwa benar adanya kenakalan remaja yaitu bermain hingga larut malam. Kebiasaan bermain dan berkumpul hingga larut malam di kalangan remaja dapat membawa sejumlah dampak negatif. Selain mengganggu kesehatan akibat kurangnya waktu istirahat, perilaku ini juga dapat mengurangi produktivitas mereka di sekolah atau kegiatan lainnya pada keesokan harinya. Berumpul hingga larut malam sering kali menimbulkan risiko terjerumus dalam

---

<sup>43</sup> Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>44</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

aktivitas yang tidak sehat, seperti merokok, konsumsi minuman keras, atau perilaku yang tidak produktif.

Kasus ini peneliti dapat mengklasifikasikan kedalam tindakan anti sosial atau asosial yaitu merupakan tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Remaja yang terlibat dalam tindakan anti sosial atau asosial biasanya menentang atau tidak berpartisipasi dalam norma-norma sosial yang berlaku.<sup>45</sup>

Remaja yang bermain larut malam, terutama di luar rumah, dapat menimbulkan kebisingan yang mengganggu orang lain, seperti tetangga yang sedang beristirahat. Dalam banyak masyarakat, terutama di Indonesia, aktivitas remaja di luar rumah pada waktu larut malam dianggap tidak sesuai dengan norma sosial karena dianggap tidak aman dan tidak produktif. Berpotensi Menimbulkan Risiko Keamanan, remaja yang bermain di luar larut malam lebih rentan terhadap pengaruh buruk, seperti pergaulan negatif, tindak kriminal, atau kecelakaan. Bermain hingga larut malam juga dapat mengganggu pola tidur remaja, yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental, serta menurunkan kinerja mereka dalam aktivitas sehari-hari seperti sekolah.

---

<sup>45</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, H 4

f. Kasus Bolos Sekolah

Pada Pada desa sari bakti terdapat permasalahan dalam kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang ada di desa salah satunya adalah Tindakan tidak masuk sekolah atau yang biasa disebut dengan bolos, hal ini sering ditemukan para remaja di desa sari bakti yang tidak masuk sekolah cenderung malah pergi ke tempat hiburan seperti rental ps, kantin ataupun lingkungan perblanjaan hal ini diperkuan dengan adanya informasii dari wawancara yang penulis lakukan. Hasil wawancara dengan Aditya Javas Ardani selaku remaja Desa Sari Bakti menjelaskan bahwa, pernah melakukan kenakalan remaja yaitu bolos sekolah.

“Iya, saya pernah terlibat dalam kenakalan remaja. Saat saya masih SMP, saya pernah ikut-ikutan teman untuk bolos sekolah dan nongkrong di warung kopi. Saat itu, saya dan teman-teman suka berkumpul di malam hari dan terkadang kami membuat keributan”.<sup>46</sup>

Hasil dari wawancara tersebut remaja mengatakan bahwa kenakalan bolos sekolah dan nongkrong di warung kopi adalah yang paling sering dilakukan. Hal ini juga dipertegas oleh ketua karang taruna yang mengatakan:

“cukup banyak mas, bolos sekolah, balapan liar, banyak remaja yang nongkrong sampe tengah malem. Saya pernah menegur remaja yang waktu itu kedatangan mabuk terus bikin ulah, teriak-teriak gak jelas gitu pak”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>47</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

Dari hasil wawancara dengan ketua karang taruna tersebut menambah bukti bahwasannya terdapat remaja didesa sari bakti yang melakukan kenakalan remaja yaitu bolos sekolah. Menanggapi adanya permasalahan tersebut akan membawa dampak negative dalam kemajuaan pengembangan sumberdaya manusia yang ada di desa sari bakti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kenakalan remaja. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa:

“Salah satu faktor penyebab saya melakukan kenakalan remaja adalah pengaruh dari teman sebaya. Saya sering berkumpul dengan teman-teman yang suka mencari sensasi dan melakukan hal-hal yang dianggap 'keren' di kalangan kami. Pada saat itu, saya merasa terdorong untuk ikut serta agar tidak merasa terisolasi dari kelompok”.<sup>48</sup>

Bapak Endra Susanto menegaskan bahwa:

“menurut saya, kenakalan remaja di desa ini sering kali terkait dengan kurangnya fasilitas untuk kegiatan positif, minimnya pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial dan pergaulan bebas yang sulit dikontrol. Beberapa bentuk kenakalan yang mungkin muncul termasuk kebiasaan merokok, bolos sekolah, dan pergaulan bebas yang cenderung kurang sehat”.<sup>49</sup>

Dari pernyataan tersebut mempertegas bahwa kasus ini memiliki beberapa faktor yakni faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar

---

<sup>48</sup> Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>49</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

terhadap kebiasaan seseorang, termasuk bolos sekolah. Kasus ini menimbulkan dampak negatif dari remaja itu sendiri, dalam kasus ini peneliti menemukan dampak yaitu:

Membuat saya ketinggalan pelajaran sekolah dan jadi daftar siswa bermasalah”.<sup>50</sup>

Jika kebiasaan bolos (tidak masuk sekolah atau tidak bekerja) dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, dampaknya bisa sangat merugikan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dan bimbingan yang dilakukan baik dari lingkungan keluarga dan Masyarakat. bapak Endra Susanto dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa :

Mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat di desa, seperti kegiatan olahraga, seni, atau bakti sosial. Kegiatan ini bisa membantu mereka mengembangkan diri sekaligus mendapatkan bimbingan secara tidak langsung.<sup>51</sup>

Maka akan timbul Solusi, hasil wawancara dengan bapak Endra Susanto yaitu :

Untuk mengatasi masalah ini, penting kiranya desa dan masyarakat bekerja sama dalam menyediakan kegiatan yang dapat menyalurkan energi dan kreativitas remaja, seperti kegiatan olahraga, seni, atau pelatihan keterampilan. Selain itu, peran keluarga dan tokoh masyarakat juga sangat krusial dalam membimbing remaja agar memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Program edukasi rutin tentang dampak negatif kenakalan remaja dan dampaknya bagi masa

---

<sup>50</sup> Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>51</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

depan mereka juga bisa menjadi langkah penting untuk menekan perilaku negatif ini.<sup>52</sup>

Kasus ini tergolong kedalam perilaku kenakalan melawan status yaitu perilaku yang menentang atau melawan status atau peran tertentu, seperti mengabaikan status sebagai pelajar dengan datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak mematuhi aturan atribut sekolah, atau berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orangtua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.<sup>53</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas peneliti dapat mempertegas bolos sekolah merupakan masalah serius yang bisa merusak masa depan siswa jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, baik dalam bentuk dukungan emosional, pembinaan kedisiplinan, maupun perbaikan lingkungan belajar, kebiasaan bolos dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat fokus pada pendidikan mereka dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

---

<sup>52</sup> *ibid*

<sup>53</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), h.122-124

### 3. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Remaja pada dasarnya cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan, yang kemudian dapat menghasilkan perilaku imitatif terhadap sikap orang lain. Jenis perilaku ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap timbulnya tindak kejahatan atau kenakalan pada anak remaja.<sup>54</sup>

Prilaku dapat mengalami perkembangan dan berubah seiring waktu. Namun, dalam perkembangannya, pola-pola tertentu yang khas cenderung terbentuk menciptakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Apabila tantangan tersebut tidak berhasil dihadapi dengan baik, dampaknya akan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendorong remaja di Desa Sari Bakti melakukan kenakalan, yaitu:

#### a. Faktor lingkungan

Lingkungan yang kurang mendukung, terutama jika remaja berada dalam pergaulan yang negatif, sering kali menjadi pemicu utama kenakalan. Pengaruh dari teman sebaya atau kelompok yang tidak sehat bisa mendorong remaja terlibat dalam perilaku menyimpang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, idhofi menyatakan bahwa:

“kalo menurut saya pengaruh terbesarnya lingkungan nya, iya mas. Karena mereka merasa didukung dan pengaruh dari teman-teman nya, itu saya rasa megarahkan kedalam perilaku tersebut mas”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. Tri Susanti, S.Pd, *Delinkuensi Moral Remaja Dan Pendidikan Karakter Di Bangka Barat*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022) h 7

<sup>55</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

Hal ini juga dipertegas hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari remaja yakni Indra yang menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan yang menyebabkan saya melakukan ini, faktor keluarga yang tidak harmonis, saya juga merasa nyaman dengan minuman keras”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa faktor lingkungan memainkan peran besar dalam mempengaruhi perilaku remaja, terutama dalam konteks kenakalan. Lingkungan dan Teman-teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keputusan dan perilaku remaja. Jika remaja bergaul dengan kelompok yang memiliki perilaku negatif, besar kemungkinan mereka juga terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

b. Lingkungan Keluarga dan Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Kesibukan orang tua atau kurangnya komunikasi dengan anak membuat remaja merasa tidak diawasi dan bebas melakukan apa saja, termasuk aktivitas yang kurang baik. Tanpa bimbingan yang cukup, mereka lebih rentan terjerumus dalam tindakan kenakalan. Ibu Masriah selaku Sekretaris Desamempertegas bahwa:

“Menurut saya kurangnya pengawasan dari orangtua dan Masyarakat sekitar sehingga para remaja dengan mudahnya melakukan kenakalan remaja”.<sup>57</sup>

Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, dan pengajaran dari orang tua akan menjadi dasar perilaku anak dalam

---

<sup>56</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>57</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

kehidupan sehari-hari saat berinteraksi di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, rasa aman, kenyamanan, kasih sayang, serta perlindungan kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga perlu memahami dan memberikan ruang bagi anak untuk menemukan jati diri, berkreasi, dan belajar guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Peneliti juga mengutip dari hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja desa sari bakti yaitu :

“Faktor saya adalah dari keluarga saya yang kurang harmonis, bapak atau ibu gak pernah memperhatikan saya jadi saya los (bebas), yang karena itu saya merasa bebas melakukan apa saja”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dan pengaruh besar terhadap perilaku serta sifat remaja. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sering kali membuat remaja mencari perhatian di luar lingkungan keluarga. Orang tua seharusnya memberikan teladan, pengajaran, dan perhatian yang baik, baik di dalam maupun di luar rumah, agar menjadi panutan bagi anak-anaknya.

c. Rasa ingin tahu yang tinggi

Masa remaja adalah fase pencarian jati diri, di mana mereka cenderung ingin mencoba banyak hal, termasuk aktivitas yang berisiko atau menyalahi aturan. Rasa ingin tahu pada remaja sering menjadi salah satu faktor pendorong kenakalan. Remaja memiliki keinginan besar untuk

---

<sup>58</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

mencoba hal-hal baru dan memahami dunia di sekitar mereka, tetapi terkadang dorongan ini mengarah pada perilaku negatif. Hasil wawancara dengan Dian setiawan selaku remaja menyatakan bahwa:

“karena rasa penasaran dan hobi balapan”.<sup>59</sup>

Sebagai ketua karang taruna idhofi juga mempertegas bahwasannya:

“Remaja pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi oleh karena itu pasti apa yang ditemukan dilingkungan akan dicobanya”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor kenakalan remaja berasal dari rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu bagi remaja untuk mengembangkan bakat, mengeksplorasi minat, dan merencanakan masa depan mereka. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, rasa ingin tahu ini juga dapat mendorong mereka mencoba hal-hal berisiko, seperti kenakalan remaja.

#### d. Tekanan stres

Tekanan atau *peer pressure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di desa Saribakti. Dalam beberapa bentuk kasus remaja didesa sari bakti tekanan stres menjadi faktor kenakalan remaja itu terjadi. Hal ini indera remaja desa sari bakti mempertegas adanya tekanan stress yang dialami yaitu:

---

<sup>59</sup> Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*; jumat, 14 juni 2024

<sup>60</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*; senin, 10 juni 2024

“Faktor lingkungan yang menyebabkan saya melakukan ini, faktor keluarga yang tidak harmonis, saya juga merasa nyaman dengan minuman keras”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Gilang Junaedi menyatakan bahwa:

“karena saya merasa tertekan dengan keadaan gak punya uang, rasanya kaya stress kalo gak punya uang, makanya saya mencuri terus kadang untuk mabok dengan kawan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa, Tekanan stres juga menjadi salah satu faktor yang memicu kenakalan remaja di desa Saribakti. Stres pada remaja bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, yang akhirnya mendorong mereka melakukan perilaku kenakalan sebagai bentuk pelarian atau cara melepaskan tekanan tersebut.

#### e. Pengaruh Media Sosial

Di samping faktor-faktor tersebut, pengaruh media sosial juga menjadi salah satu pemicu kenakalan remaja. Tak dapat dipungkiri, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan akses informasi di berbagai platform. Kemajuan ini, meskipun memberikan banyak manfaat, juga memiliki dampak negatif yang cukup signifikan, terutama pada kalangan remaja yang merupakan

---

<sup>61</sup> Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

<sup>62</sup> Gilang Junaedi, Remaja dusun 4 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

generasi penerus bangsa. Bapak Endra Susanto selaku orang tua dan tokoh Masyarakat menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kenakalan remaja di desa ini sering kali terkait dengan kurangnya fasilitas untuk kegiatan positif, minimnya pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial dan pergaulan bebas yang sulit dikontrol. Beberapa bentuk kenakalan yang mungkin muncul termasuk kebiasaan merokok, bolos sekolah, dan pergaulan bebas yang cenderung kurang sehat”.<sup>63</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rama selaku remaja desa menyatakan :

“Kalau judi *online* awal nya liat temen dan sering liat iklan-iklan gitu terus nyoba sampe sekarang masih kecanduan.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kenakalan terjadi karena pengaruh media sosial. Banyak konten di media sosial yang menampilkan perilaku berisiko, seperti perkelahian, konsumsi alkohol, atau balapan liar. Ketika remaja melihat orang lain melakukan hal ini, mereka bisa menganggapnya sebagai sesuatu yang normal atau bahkan menarik. Media sosial mendorong remaja untuk mengikuti tren demi mendapatkan perhatian atau popularitas. Tekanan untuk tampil keren atau dianggap berani oleh teman sebaya dapat membuat mereka tergoda untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya berbahaya.

---

<sup>63</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>64</sup> Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

## B. Pembahasan

Pembahasan Pembahasan hasil penelitian studi kasus tentang kenakalan remaja di Desa Sari Bakti mengungkap berbagai bentuk kenakalan yang terjadi, faktor-faktor penyebab, serta dampak sosial yang ditimbulkannya. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti mendalami perilaku remaja dalam konteks sosial, lingkungan, dan keluarga yang khas di Desa Sari Bakti.

### 1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti

Penelitian ini menemukan bahwa kenakalan remaja di Desa Sari Bakti terdiri dari kenakalan ringan hingga tindakan yang mengarah pada pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan yang lebih ringan meliputi:

- a. Minum-minuman keras
- b. Berkumpul hingga larut malam
- c. Balapan liar dan perilaku ugal-ugalan di jalan
- d. Bolos sekolah

Sedangkan kenakalan yang lebih serius melibatkan:

- a. Pencurian
- b. Perjudian *online*

Bentuk-bentuk kenakalan ini sering kali dilakukan secara berkelompok, yang menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya sebagai faktor pendukung.

### 2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi pada kenakalan remaja di Desa Sari Bakti, yaitu:

- a. Lingkungan Sosial dan Tempat Tinggal: Lingkungan tempat tinggal yang keras atau kurang peduli terhadap nilai-nilai positif cenderung mempengaruhi remaja untuk meniru perilaku negatif yang terjadi di sekitarnya.
- b. Kondisi Keluarga dan Kurangnya Pengawasan Orang Tua: Remaja yang tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dalam keluarga rentan merasa diabaikan, dan kondisi ini sering kali menyebabkan mereka mencari perhatian di luar rumah melalui perilaku negatif.
- c. Pengaruh Media Sosial: Akses luas pada media sosial memungkinkan remaja terpapar pada tren-tren berisiko yang diikuti tanpa mempertimbangkan dampaknya. Konten yang menampilkan kenakalan sebagai hal yang "keren" atau populer mendorong remaja untuk mencoba hal-hal serupa.
- d. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi: Sebagai bagian dari perkembangan psikologis, rasa ingin tahu remaja dapat mendorong mereka untuk mencoba pengalaman baru, baik yang positif maupun yang berisiko.
- e. Tekanan Stres: Tekanan stres juga menjadi salah satu faktor yang memicu kenakalan remaja di desa Saribakti. Stres pada remaja bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, yang akhirnya mendorong mereka melakukan perilaku kenakalan sebagai bentuk pelarian atau cara melepaskan tekanan tersebut.

### 3. Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti

Kenakalan remaja di desa ini menimbulkan beberapa dampak sosial, antara lain:

- a. Keresahan bagi Masyarakat: Suara bising dari balapan liar dan perilaku ugol-ugalan di jalan membuat masyarakat merasa terganggu dan tidak nyaman.
- b. Kerusakan Citra Desa: Tindakan negatif ini berpotensi menurunkan reputasi desa, memengaruhi hubungan sosial antarwarga, serta menimbulkan ketidakpercayaan antara generasi muda dan tua.
- c. Tingginya Risiko Tindak Kriminalitas: Ketika kenakalan berkembang menjadi pencurian atau perjudian, hal ini dapat mengarah pada tindak kriminal yang lebih serius, yang pada akhirnya berdampak pada keamanan desa.

### 4. Upaya Pencegahan dan Solusi

Menangani kenakalan remaja di Desa Sari Bakti memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan keluarga, tokoh masyarakat, dan dukungan komunitas. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan beberapa solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini:

- a. Solusi dari Bapak Endra Susanto menyatakan bahwa :

“Untuk mengatasi masalah ini, penting kiranya desa dan masyarakat bekerja sama dalam menyediakan kegiatan yang dapat menyalurkan energi dan kreativitas remaja, seperti kegiatan olahraga, seni, atau pelatihan keterampilan. Selain itu, peran keluarga dan tokoh masyarakat juga sangat krusial dalam membimbing remaja agar memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Program edukasi rutin tentang dampak negatif kenakalan remaja dan dampaknya bagi masa

depan mereka juga bisa menjadi langkah penting untuk menekan perilaku negatif ini”.<sup>65</sup>

b. Solusi dari Idhofi selaku ketua Karang Taruna menyatakan bahwa:

“saya sebagai ketua Karang Taruna sering membuat kegiatan pemuda atau remaja mas, contohnya lomba futsal antar dusun, lomba game *online*, voli, banyak sih mas.”<sup>66</sup>

c. Solusi dari Ibu Masriah selaku Sekretaris Desa menyatakan bahwa :

“Terus meningkatkan pengawasan dan pengarahan ke kegiatan yang lebih baik”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat menyimpulkan bahwa Solusi yang tepat dalam menangani kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti adalah peningkatan pengawasan dari orang tua dan kolaborasi antara orang tua dan dengan pendekatan sehingga dapat membina kearah yang baik. Mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kegiatan lingkungan yang positif.

---

<sup>65</sup> Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

<sup>66</sup> Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

<sup>67</sup> Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Senin, 10 juni 2024

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang terjadi di Desa Sari Bakti meliputi: kenakalan umum seperti mengonsumsi minuman keras, berkumpul hingga larut malam, balapan liar, dan berkendara ugal-ugalan. Selain itu, terdapat juga kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum, seperti pencurian dan perjudian *online*. Jenis-jenis kenakalan ini merupakan yang paling sering terjadi di Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

Ada beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan kenakalan yaitu, Lingkungan atau Tempat Tinggal Lingkungan tempat remaja tumbuh memainkan peran besar dalam pembentukan perilaku mereka. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang keras atau kurang peduli satu sama lain, mereka cenderung meniru perilaku negatif yang ada di sekitar mereka.

Lingkungan Keluarga dan Kurangnya Pengawasan Orang Tua, Ketika remaja tidak merasakan kasih sayang atau kebahagiaan dalam keluarga, mereka rentan mengalami stres dan emosi yang sulit dikendalikan, yang sering dilampiaskan melalui perilaku di luar rumah. Kurangnya perhatian dan kasih

sayang dari orang tua sering kali membuat remaja mencari perhatian di luar lingkungan keluarga.

Rasa Ingin Tahu yang Tinggi, Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang hal-hal baru, dan tanpa arahan yang tepat, rasa ingin tahu ini bisa membuat mereka tergoda untuk mencoba hal-hal berisiko. Rasa ingin tahu bagi remaja untuk mengembangkan bakat, mengeksplorasi minat, dan merencanakan masa depan mereka. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, rasa ingin tahu ini juga dapat mendorong mereka mencoba hal-hal berisiko, seperti kenakaln remaja.

Pengaruh Media Sosial, Akses yang luas pada media sosial memungkinkan remaja terpapar pada tren dan perilaku negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, terutama jika mereka sering melihat konten yang menampilkan perilaku berisiko atau kekerasan. Media sosial mendorong remaja untuk mengikuti tren demi mendapatkan perhatian atau popularitas. Tekanan untuk tampil keren atau dianggap berani oleh teman sebaya dapat membuat mereka tergoda untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya berbahaya.

Tekanan stres juga menjadi salah satu faktor yang memicu kenakalan remaja di desa Saribakti. Stres pada remaja bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, yang akhirnya mendorong mereka melakukan perilaku kenakalan sebagai bentuk pelarian atau cara melepaskan tekanan tersebut.

Berdasarkan temuan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Sari Bakti meliputi:

- a. Program Kegiatan Positif: Masyarakat dan pemerintah desa dapat menyediakan kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, seni, dan pelatihan keterampilan, agar remaja memiliki kegiatan produktif.
- b. Peningkatan Peran Orang Tua dan Edukasi Pengasuhan: Memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan dan komunikasi dengan anak-anak mereka sangat penting dalam mencegah kenakalan.
- c. Kerja Sama dengan Tokoh Masyarakat dan Agama: Penyuluhan dan pendekatan agama oleh tokoh masyarakat dapat memberikan motivasi moral yang positif bagi remaja.
- d. Pembinaan oleh Karang Taruna dan Organisasi Kepemudaan: Mengaktifkan organisasi pemuda di desa untuk mengadakan kegiatan sosial dan kampanye anti-kenakalan remaja.

Penanganan kenakalan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan institusi lokal. Dengan pembinaan yang tepat dan penyediaan kegiatan positif, diharapkan remaja di Desa Sari Bakti dapat diarahkan untuk berperilaku lebih baik dan produktif bagi masyarakat sekitar.

## B. Saran

Berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan dan kemampuan yang dimiliki peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

### 1. Meningkatkan Peran Orang Tua dan Keluarga

Orang tua perlu lebih aktif dalam mengawasi serta memahami kegiatan sehari-hari remaja. Memberikan waktu dan perhatian yang cukup dapat membantu remaja merasa didukung, sehingga mengurangi kemungkinan mereka mencari perhatian di luar dengan cara yang negatif.

### 2. Mengadakan Kegiatan Positif bagi Remaja

Desa bisa menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau keterampilan lain yang menarik minat remaja. Program seperti ini dapat membantu mereka menyalurkan energi secara konstruktif dan membangun kedekatan dengan masyarakat sekitar.

### 3. Melibatkan Tokoh Masyarakat dan Pemuka Agama

Mengajak tokoh desa dan pemuka agama untuk memberikan bimbingan dan nasihat secara berkala kepada para remaja. Kehadiran tokoh panutan dapat memberi remaja perspektif yang lebih baik tentang nilai-nilai positif dan cara menghadapi tantangan hidup.

### 4. Mengaktifkan Karang Taruna dan Kelompok Kepemudaan

Karang Taruna atau organisasi pemuda di desa dapat berperan sebagai wadah kegiatan sosial dan pembinaan karakter bagi remaja. Dengan keterlibatan dalam organisasi, remaja bisa belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan.

Dengan penerapan saran-saran ini, Desa Sari Bakti diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja, mengurangi potensi kenakalan, serta membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang positif dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutiara Jasmisari , Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Nomor eISSN : 2829-1794 Special Edition September 2022,
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 185
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1
- Bapak Mulyono, kepala dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, 30 september 2023
- Bapak AIPDA Agus, Kepolisia Sektor Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, 27 november 2024
- Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, h.117.
- Khadijah, “Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja”, *Jurnal Al-Taujih*, vol.5 no.2, 2019, h 114-124
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 185
- Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), h.139
- Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, h.140
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, h. 160
- Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, h. 67
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2004), Cet. 4, h. 103
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hlm. 79-80.

- Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), h.139.
- Adon Nasrulloh Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) h.123.
- Mutiara Jasmisari , Ari Ganjar Herdiansah, Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan, *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Nomor eISSN : 2829-1794 Special Edition September 2022,
- Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), h.122-124
- Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, *Journal Volume III. No.1. Tahun 2014*, H 4
- Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, *Journal Volume III. No.1. Tahun 2014*, H 4
- Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. Tri Susanti, S.Pd, *Delinkuensi Moral Remaja dan Pendidikan Karakter Di Bangka Barat*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022) h 7
- Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, h.128-129.
- Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd. Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. Tri Susanti, S.Pd, *Delinkuensi Moral Remaja Dan Pendidikan Karakter Di Bangka Barat*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022) h 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h 6
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.80.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 138-140
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 278
- Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 67
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h 190

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Kencana* 2017.

Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 216

Ibu Masriah, Sekretaris Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Senin, 10 juni 2024

Bapak Endra Susanto, Orang Tua atau Tokoh Masyarakat Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

Idhofi, Ketua Karang Taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, senin, 10 juni 2024

Dian Setiawan, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, jumat, 14 juni 2024

Ahmad Sifaulloh, Remaja dusun 6 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, minggu, 16 juni 2024

Indra, Remaja dusun 1 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

Gilang Junaedi, Remaja dusun 4 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Kamis, 13 juni 2024

Rama, Remaja dusun 3 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Jum'at, 14 juni 2024

Aditya Javas Ardani, Remaja dusun 5 Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *interview*, Rabu, 12 juni 2024

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (07.6) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1470/In.28/J/TL.01/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KFP AI A DESA SARI BAKTI,  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **GALIH TRI SAPUTRA**  
NPM : 1803021005  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : **PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP  
KEPRIBADIAN REMAJA**

untuk melakukan prasurvey di DESA SARI BAKTI, KECAMATAN SEPUTIH BANYAK, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut. atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Metro, 22 Desember 2023  
Ketua Jurusan,



**Aisyah Khumairo M.Pd.I**  
NIP 19900903 201903 2 009





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KAMPUNG SARI BAKTI  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

Alamat : Jl. Seputih Banyak, Kampung Sari Bakti, Kec. Seputih Banyak, Lampung Tengah. 31156

Sari Bakti, 22 Desember 2023

No : 140/ 417/KP.10/ XII/2023      Kepada Yth.  
Perihal : Surat Balasan PraSurvey      Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah,  
IAIN Metro  
di-

**Tempat**

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Berdasarkan Surat No NO : B- 1470/In.28/J/TL.01/12/2023, Prihal Izin Prasurvey, kami Kepala Kampung Sari Bakti, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah, menyampaikan bahwa Mahasiswa IAIN Metro, atas nama Galih Tri Saputra telah menghadap kepada kami serta telah mengajukan izin pra survey tersebut, Maka Kami **MENERIMA** mahasiswa Dimaksud untuk menjalankan penelitian guna tugas Akhir/Skripsi di Kampung Sari Bakti, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah

Demikian Surat ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Kepala Kampung Sari Bakti



**AMARUDDIN, SIP.MM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0462/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Armila, M.Pd**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Galih Tri Saputra  
NPM : 1803021005  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
Wahyuudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0576/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **GALIH TRI SAPUTRA**  
NPM : 1803021005  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SARI BAKTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Juni 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
KAMPUNG SARI BAKTI**

Alamat : Jln. Keramac No. 02 Kmp. Sari Bakti Kec. Seputih Banyak Kode Pos 34156

Sari Bakti, 13 Juni 2024

Nomor : 006/0144/KP.10/VI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN METRO.  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat NO : B-0577/In.28/D.1/TL.00/06/2024 Perihal Izin Penelitian untuk menyelesaikan Studi Akhir yang di sampaikan oleh:

NAMA : GALIH TRI SAPUTRA  
NPM : 1803021005  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 12 (Dua Belas)

Maka kami Pemerintah Kampung Sari Bakti **Memberikan izin** kepada mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian pada Tanggal 13 Juni 2024 – Selesai di Kampung Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PJ. Kepala Kampung Sari Bakti  
An. Sekretaris Kampung Sari Bakti  
  
**MASRIAH, A.Md.**

Tembusan

- Kantor Kecamatan Seputih Banyak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1156/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Galih Tri Saputra  
NPM : 1803021005  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1803021005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 06 November 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

**ALAT PENGUMPUL  
DATA (APD)**

**PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA  
SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

---

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dilakukan terhadap remaja Desa Sari Bakti yang melakukan kenakalan remaja beserta tokoh masyarakat atau orang tua Desa Sari Bakti.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

**B. IDENTITAS**

Informan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

**C. PERTANYAAN WAWANCARA**

Wawancara kepada ketua karang taruna Desa Sari Bakti.

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti?
2. Apakah di Desa Sari Bakti ini masih banyak terjadi kenakalan remaja?
3. Apakah bapak/ibu merasa bahwa masalah kenakalan remaja di desa ini semakin meningkat, menurun, atau tetap sama dalam beberapa tahun terakhir?

4. Menurut bapak/ibu, Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?
5. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di Desa Sari Bakti?
6. Apa dampak dari kenakalan remaja yang terjadi terhadap masyarakat Desa Sari Bakti?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
8. Pernahkah ada kerjasama antara pihak kepolisian dengan pemerintah Desa Sari Bakti?
9. Sebagai sebagai karang taruna, adakah upaya atau kegiatan lakukan untuk untuk mengatasi kenakalan remaja?
10. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat/bimbingan kepada remaja yang berbuat kenakalan?

Wawancara kepada tokoh masyarakat atau orang tua Desa Sari Bakti.

Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti?
2. Apakah di Desa Sari Bakti ini masih banyak terjadi kenakalan remaja?
3. Apakah bapak/ibu merasa bahwa masalah kenakalan remaja di desa ini semakin meningkat, menurun, atau tetap sama dalam beberapa tahun terakhir?
4. Menurut bapak/ibu, apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?
5. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di Desa Sari Bakti?

6. Apa dampak dari kenakalan remaja yang terjadi terhadap masyarakat Desa Sari Bakti?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
8. Sebagai tokoh masyarakat/orang tua, Bagaimana cara anda melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat/bimbingan kepada remaja yang berbuat kenakalan remaja?
9. Apakah ada hambatan ketika bapak/ibu memberikan nasehat/bimbingan terhadap remaja?
10. Sebagai tokoh masyarakat atau orang tua, upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?

Wawancara kepada remaja Desa Sari Bakti.

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?
2. Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?
3. Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?
4. Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar?
5. Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?
6. Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?
7. Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?

8. Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda?
9. Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?
10. Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan?

#### D. DOKUMENTASI

Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini:

| Pedoman Dokumentasi   | Keterangan |           |
|---|------------|-----------|
|   | Ada        | Tidak Ada |
| Sejarah Singkat Desa Sari Bakti                                   |            |           |
| Letak Geografis Desa Sari Bakti                                   |            |           |
| Struktur Organisasi Desa Sari Bakti                               |            |           |
| Data Penduduk Desa Sari Bakti                                     |            |           |
| Foto-foto wawancara dengan remaja dan Masyarakat Desa Sari Bakti. |            |           |
| Foto lokasi kenakalan remaja                                      |            |           |

Metro, 30 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



**Armila, M.Pd**

NIP. 198608242019032007

MAHASISWA



**Galih Tri Saputra**

NPM. 1803021005

**OUTLINE****PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Perilaku Remaja
  - 1. Definisi Remaja
  - 2. Definisi Perilaku
  - 3. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Remaja
- B. Perilaku Kenakalan Remaja
  - 1. Definisi Kenakalan Remaja
  - 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja
  - 3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian

2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Metode Pengumpulan data
  1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
  1. Reduksi Data
  2. Penyajian Data
  3. Penarikan Kesimpulan

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah dan Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja
- C. Faktor-faktor Kenakalan Remaja
- D. Hasil penelitian

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



**Armila, M.Pd**

NIP. 198608242019032007

**MAHASISWA**



**Galih Tri Saputra**

NPM. 1803021005

## Tabel Hasil Wawancara

Informan : Idhofi (ketua karang taruna)  
 Hari/Tanggal : senin, 10 juni 2024  
 Alamat : sb 2 sari bakti, dusun 4, kecamatan seputih banyak

Tabel 1

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|----|---|---|
| 1. | Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti?   | “Cukup bikin kepala pusing mas,”  |
| 2. | Apakah di Desa Sari Bakti ini masih banyak terjadi kenakalan remaja?  | “cukup banyak mas, yang pertama bolos sekolah anak-anak banyak yang nongkrong diwarung” , balapan liar, banyak remaja yang nongkrong sampe tengah malem. Saya pernah menegur remaja yang waktu itu kedapatan mabuk terus bikin ulah, teriak-teriak gak jelas gitu pak”.   |
| 3. | Apakah bapak/ibu merasa bahwa masalah kenakalan remaja di desa ini semakin meningkat, menurun, atau tetap sama dalam beberapa tahun terakhir? | “menurut saya ada peningkatan, terutama balapan liar anak muda jaman sekarang sudah banyak yang di bolehkan naik motor. Jadi karena itu sekarang banyak remaja yang balapan liar di tambah kurangnya pengawasan dari pihak terkait mas”.  |
| 4. | Menurut bapak/ibu, Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?  | “kalo menurut saya pengaruh terbesarnya lingkungan nya, iya mas. Karena mereka merasa didukung dan pengaruh dari teman-teman nya, itu saya rasa megarahkan kedalam perilaku tersebut mas. Remaja pasti memilik rasa ingin tahu yang tinggi oleh karena itu pasti apa yang ditemukan dilingkungan akan dicobanya”, |
| 5  | Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering  | “banyak mas, jadi para remaja disini sering nongkrong dijembatan, teriak  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     | terjadi di Desa Sari Bakti?   | teriak, minum-minuman, ngrokok, parahnya itu ketika jam 12 malam anak-anak malah berkumpul rame dijalan gitu mas, terus balapan geber-geber gitu.                       |
| 6.  | Apa dampak dari kenakalan remaja yang terjadi terhadap masyarakat Desa Sari Bakti?                                | “dampak negatifnya warga sangat terganggu ya mas”.  |
| 7.  | Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?                 | “saya selaku ketua karang taruna hubungan dengan para remaja disini masih cukup baik iya mas, paling yang remaja-remaja tanggung yang masih belum bisa diarahakan.”     |
| 8.  | Pernahkah ada kerjasama antara pihak kepolisian dengan pemerintah Desa Sari Bakti?                                | “pernah mas, pernah waktu itu kita laporkan kepolisian alhamdulillahnya ada yang tertangkap balapan juga disitu mas”  |
| 9.  | Sebagai ketua karang taruna, adakah upaya atau kegiatan lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja?                 | “saya sebagai ketua karang taruna sering membuat kegiatan pemuda atau remaja mas, contohnya lomba futsal antar dusun, lomba game <i>online</i> , voly, banyak sih mas.” |
| 10. | Bagaimana cara anda melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat/bimbingan kepada remaja yang berbuat kenakalan? | “kalo saya sih langsung tegur aja ya mas, soalnya kalau dipelanin malahh pada nglunjuk mas”.  |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan : Endra Susanto (Orang Tua/Masyarakat)  
 Hari/Tanggal : Rabu 12 juni 2024  
 Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 4, kecamatan seputih banyak

Tabel 2

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN  |
|----|---|--|
| 1. | Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti?   | “Menurut saya, kondisi kenakalan remaja di Desa Sari Bakti mencerminkan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat”.  |
| 2. | Apakah di Desa Sari Bakti ini masih banyak terjadi kenakalan remaja?  | “Ya, kenakalan remaja masih kerap terjadi, meskipun tingkatnya mungkin bervariasi”.  |
| 3. | Apakah bapak/ibu merasa bahwa masalah kenakalan remaja di desa ini semakin meningkat, menurun, atau tetap sama dalam beberapa tahun terakhir? | “menurut saya semakin meningkat ya.”   |
| 4. | Menurut bapak/ibu, Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?  | “menurut saya, kenakalan remaja di desa ini sering kali terkait dengan kurangnya fasilitas untuk kegiatan positif, minimnya pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial dan pergaulan bebas yang sulit dikontrol. Beberapa bentuk kenakalan yang mungkin muncul termasuk kebiasaan merokok, bolos sekolah, dan pergaulan bebas yang cenderung kurang sehat”. |
| 5  | Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di Desa Sari Bakti?  | “paling sering saya temui itu anak-anak pada nongkrong tengah malam jalan dusun 6 sana, minum tuak, merokok, balapan. Saya juga pernah menegor anak yang kedapatan main judi <i>online</i> karena  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | melihat dari kasus didaerah ini banyak sekali yang jadi korban judi <i>online</i> mas, hutang dimana-mana akhirnya jual sawah”..  |
| 6.  | Apa dampak dari kenakalan remaja yang terjadi terhadap masyarakat Desa Sari Bakti?   | “Kenakalan remaja seperti kebiasaan nongkrong hingga larut malam itu sangat mengganggu ketertiban lingkungan dan menimbulkan rasa kurang aman di Masyarakat”.   |
| 7.  | Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?  | “Di lingkungan masyarakat, hubungan remaja dengan warga desa lainnya cukup baik, tetapi interaksi mereka cenderung lebih terbatas pada acara-acara tertentu, seperti kegiatan keagamaan atau gotong royong. Kurangnya kegiatan bersama yang melibatkan remaja dalam skala rutin juga berpotensi membuat mereka merasa kurang memiliki ikatan sosial yang kuat dengan Masyarakat”. |
| 8.  | Sebagai tokoh masyarakat/orang tua, Bagaimana cara anda melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat/bimbingan kepada remaja yang berbuat kenakalan remaja? | “mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat di desa, seperti kegiatan olahraga, seni, atau bakti sosial. Kegiatan ini bisa membantu mereka mengembangkan diri sekaligus mendapatkan bimbingan secara tidak langsung”.  |
| 9.  | Apakah ada hambatan ketika bapak/ibu memberikan naehat atau bimbingan terhadap remaja?   | “hambatannya adalah masuk kuping kanan keluar langsung dari kuping kiri”.   |
| 10. | Sebagai tokoh masyarakat atau orang tua, upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?                  | “Untuk mengatasi masalah ini, penting kiranya desa dan masyarakat bekerja sama dalam menyediakan kegiatan yang dapat menyalurkan energi dan kreativitas remaja, seperti kegiatan olahraga, seni, atau pelatihan keterampilan. Selain itu, peran keluarga dan tokoh masyarakat   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | juga sangat krusial dalam membimbing remaja agar memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Program edukasi rutin tentang dampak negatif kenakalan remaja dan dampaknya bagi masa depan mereka juga bisa menjadi langkah penting untuk menekan perilaku negatif ini”. |
|--|--|---|

## Tabel Hasil Wawancara

Informan : Ibu Masriah (sekretaris desa)

Hari/Tanggal : senin, 10 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 5, kecamatan seputih banyak

Tabel 3

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|----|---|---|
| 1. | Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sari Bakti?   | “menurut saya cukup meresahkan iya mas”.  |
| 2. | Apakah di Desa Sari Bakti ini masih banyak terjadi kenakalan remaja?  | “banyak anak remaja yang nongkrong Tengah malam gak jelas gitu mas, ditambah banyak yang balapan liar dijalan desa, geber-geber gitu mas”.  |
| 3. | Apakah bapak/ibu merasa bahwa masalah kenakalan remaja di desa ini semakin meningkat, menurun, atau tetap sama dalam beberapa tahun terakhir? | “semakin meningkat iya mas”.  |
| 4. | Menurut bapak/ibu, Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?  | “Menurut saya kurang nya pengawasan dari orangtua dan Masyarakat sekitar sehingga para remaja dengan mudahnya melakukan kenakalan remaja”.  |
| 5  | Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di Desa Sari Bakti?  | “pertama, seringnya balapan liar yang dilakukan para remaja, nongkrong gak jelas dijematan, kedua, ditengah kegiatan nongkrong malam para remaja sering mencuri buah mas kaya semangka, jagung gitu ya untuk dimakan bareng gitu mas. Paling parah pernah ada remaja yang ketangkap maling ayam mas”. |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 6.  | Apa dampak dari kenakalan remaja yang terjadi terhadap masyarakat Desa Sari Bakti?   | “dampaknya kalo menurut saya sangat meresahkan Masyarakat ya mas, karena suara bising dari kelnapot itu mas, di tambah banyak remaja di desa ini banyak yang termotivasi ikut-ikutan mas”.                       |
| 7.  | Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan sosial remaja dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?  | “sebenarnya untuk hubungan sosial cukup bagus iya mas, karena para remaja disini setiap ada kegiatan mengenai karang taruna cukup aktif iya mas”.  |
| 8.  | Sebagai tokoh masyarakat/orang tua, Bagaimana cara anda melakukan pendekatan untuk memberikan nasehat/bimbingan kepada remaja yang berbuat kenakalan remaja? | “mengajak para remaja untuk membuat suatu kegiatan remaja yang lebih positif. Melibatkan remaja dalam kegiatan di Masyarakat agar bisa terus membimbing, menegur dan mengarahkan kedalam hal yang baik sih mas”. |
| 9.  | Apakah ada hambatan ketika bapak/ibu memberikan naehat atau bimbingan terhadap remaja?   | “tidak ada mas”.   |
| 10. | Sebagai tokoh masyarakat atau orang tua, upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di Desa Sari Bakti?                  | “Terus meningkat kan pengawasan dan pengarahan ke kegiatan yang lebih baik”.   |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Indra

Hari/Tanggal : kamis, 13 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 1, kecamatan seputih banyak

Tabel 4

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?  | “iya pernah, saya sering mabuk-mabukan dengan orang dewasa, awalnya saya hanya ikut nongkrong dengan mereka, tetapi lama kelamaan saya ikut merasakannya” |
| 2. | Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | “Faktor lingkungan yang menyebabkan saya melakukan ini, faktor keluarga yang tidak harmonis, saya juga merasa nyaman dengan minuman keras”.               |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?  | "Minum-minuman alkohol”.  |
| 4. | Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar?   | “Kalau dari diri sendiri, saya sering merasa sakit, dan kadang bikin keributan,   |
| 5. | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?  | “Tidak bisa berusaha sendiri selalu mengandalkan orang lain atau meminta orang lain”.   |
| 6. | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?  | “Kalau dari orang tua sendiri saya tidak diperhatikan, kalau dari teman saya kebanyakan biasa saja”.  |
| 7. | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?  | “Dari saudara saya yang sering menasehati dan memberikan arahan agar saya bisa berhenti”.   |
| 8. | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda? | “menyesal karena saya kenal dengan minuman ini”.  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   |   |
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?                               | “Berhenti melakukannya dan mungkin pilih teman yang baik.”. |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan? | “Jaga diri kalian masing-masing”.                           |

Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Deny setiawan

Hari/Tanggal : jumat, 14 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 2, kecamatan seputih banyak

Tabel 5

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?  | iya saya pernah melakukan kenakalan remaja, saya sering kebut-kebutan di jalanan desa dan balapan liar.”  |
| 2. | Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | “karena rasa penasaran dan hobi balapan”.   |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?  | ”balapan liar, berkelahi sepulang sekolah serta merokok dan minum-minuman keras”.   |
| 4. | Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar?   | “Menurut saya dampak untuk diri sendiri adalah membuat saya menjadi tertinggal Pelajaran di sekolah, membuat hubungan dengan orang tua menjadi tidak baik dan meresahkan warga sekitar karna sering membuat kegaduhan dan membuat nama desa menjadi buruk”. |
| 5. | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?  | “menurut saya, saya orangnya ingin tahu dan suka terbawa arus pertemanan”.  |
| 6. | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?  | “Kalau dari orang tua sendiri saya tidak diperhatikan, kalau dari teman saya kebanyakan biasa saja”.  |
| 7. | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?  | “pernah, dari orang tua dan beberapa teman saya”.   |
| 8. | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda? | “iya, saya sangat menyesalinya karna sangat merugikan diri saya sendiri”.   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?                               | “mendekatkan diri kepada tuhan dan berkumpul dengan orang-orang yang memiliki kegiatan positif”. |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan? | “berhentilah melakukan hal tersebut, agar tidak menyesali dikemudian hari”.                      |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Rama

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 3, kecamatan seputih banyak

Tabel 6

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?                  | "iya, saya pernah stress karena judi <i>online</i> dan hingga kini saya masih kecanduan judi <i>online</i> "  |
| 2. | Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | "Faktor saya adalah dari keluarga saya yang kurang harmonis, bapak atau ibu gak pernah memperhatikan saya jadi saya los (bebas), yang karena itu saya merasa bebas melakukan apa saja. Kalau judi <i>online</i> awal nya liat temen dan sering liat iklan-iklan gitu terus nyoba sampe sekarang masih kecanduan." |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?                                  | "judi <i>online</i> ".  |
| 4. | Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar? | "seakan duit itu tidak berharga lagi habis sehari 100 ribu sudah biasa, sekarang malah punya hutang dimana".  |
| 5. | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?  | "saya bandel dan sulit mendengarkan kata orang".  |
| 6. | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?                | "Kalau dari keluarga sendiri saya kurang diperhatikan karena keluarga saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kalau dari teman-teman saya dijauhi"  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 7.  | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?  | “Dari saudara saya sering menasehati tetapi saya sering tidak menganggapnya”.    |
| 8.  | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda? | “menyesal tapi untuk berhenti susah”.  |
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?  | “Berhenti melakukannya dan mungkin pilih teman yang baik.”.                      |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan?                              | “Selalu berbuat baik karena menurut kita baik belum tentu baik untuk seseorang”. |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Gilang Junaedi

Hari/Tanggal : kamis, 13 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 4, kecamatan seputih banyak

Tabel 7

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?                  | “iya pernah, saya dulu sering mengambil buah-buah tanpa seijin yang punya. Saya juga sering memalak uang teman saya untuk membeli minuman miras dan rokok”        |
| 2. | Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | “karena saya merasa tertekan dengan keadaan gak punya uang, rasanya kaya stress kalo gak punya uang, makanya saya mencuri terus kadang untuk mabok dengan kawan”. |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?                                  | “Mencuri, Memalak teman, dan Minum-minuman alcohol”.  |
| 4. | Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar? | “Merusak kesehatan tubuh saya karna sering minum alkohol dan menjadikan saya dijauhi teman.”  |
| 5. | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?  | “Tidak bisa berusaha sendiri selalu mengandalkan orang lain atau meminta orang lain”.   |
| 6. | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?                | “Marah dan kecewa, tidak ada teman yang mau berkumpul dengan saya.”   |
| 7. | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?                      | “pernah dari orang tua”.  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  |  |
| 8.  | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda? | “iya, saya menyesalinya karna membuat hidup saya menjadi kacau”.       |
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?  | “Berteman dengan teman yang baik dan mendengarkan perintah orang tua”. |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan?                              | “Jangan pernah sesekali mencobanya”.                                   |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Aditya Javas Ardani

Hari/Tanggal : Rabu, 12 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 5, kecamatan seputih banyak

Tabel 8

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|----|--|--|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?                  | “Iya, saya pernah terlibat dalam kenakalan remaja. Saat saya masih SMP, saya pernah ikut-ikutan teman untuk bolos sekolah dan nongkrong di warung kopi. Saat itu, saya dan teman-teman suka berkumpul di malam hari dan terkadang kami membuat keributan”.   |
| 2. | Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | “Salah satu faktor penyebab saya melakukan kenakalan remaja adalah pengaruh dari teman sebaya. Saya sering berkumpul dengan teman-teman yang suka mencari sensasi dan melakukan hal-hal yang dianggap 'keren' di kalangan kami. Pada saat itu, saya merasa terdorong untuk ikut serta agar tidak merasa terisolasi dari kelompok”. |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?                                  | "saya sering terlibat dalam kenakalan bersama teman-teman seperti berkumpul larut malam dan membuat keributan seperti teriak-teriak, berantem, Saya pernah mencoba merokok dan minum alkohol saat remaja”.   |
| 4. | Apa dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar? | “dampaknya warga terganggu dengan keributan yang saya lakukan, dari  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | yang tidak mau minum alkohol jadi doyan”.   |
| 5.  | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?  | “menurut saya, saya ini orangnya rasa ingin tau tentang segala hal itu sangat tinggi, semuanya pingin saya coba”. |
| 6.  | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?  | “Orang tua saya sangat marah dan kecewa ketika mengetahui yang saya lakukan.”                                     |
| 7.  | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?  | “pernah, dari orang tua dan keluarga saya”.   |
| 8.  | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda? | “iya”.  |
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?  | “sadar diri dan melakukan kegiatan yang positif”.   |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan?                              | “berhentilah melakukan hal yang negatif dan lakukan yang positif”.  |

## Tabel Hasil Wawancara

Informan Remaja : Ahmad Sifaulloh

Hari/Tanggal : Minggu, 16 juni 2024

Alamat : SB 2 sari bakti, dusun 6, kecamatan seputih banyak

Tabel 9

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN  |
|----|---|--|
| 1. | Apakah anda pernah terlibat dalam kenakalan remaja? Jika iya, bisa ceritakan?                     | “saya sering balapan liar di jalan desa”                                   |
| 2. | Apakah faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?   | “iya karena saya suka dan itu hobi saya”.                                  |
| 3. | Bentuk-bentuk kenakalan seperti apa yang sering anda lakukan?                                     | "balapan aja”.   |
| 4. | Apakah dampak dari kenakalan yang kamu lakukan terhadap diri anda sendiri dan lingkungan sekitar? | “dampak nya iya banyak anak remaja yang ikut-ikutan”.                      |
| 5. | Perilaku seperti apa yang melekat pada diri anda?   | “humble”.  |
| 6. | Bagaimana respon keluarga dan teman-teman terhadap kenakalan yang kamu lakukan?                   | “dari orang tua iya tiap hari kena marah, kalau dari temen sih pada suka.” |
| 7. | Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan atau arahan dari orang terdekat?                         | “sering, sangat sering”.   |
| 8. | Setelah melakukan salah satu kenakalan remaja, apakah kamu pernah merasa                          | “tidak, iya karena itu hobi dan saya suka”.                                |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     | menyesal karena telah melakukannya padahal kamu tau itu tidak bermanfaat bagi anda?   |   |
| 9.  | Apa yang menurut kamu bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak terulang kembali?                               | “mungkin pemerintah harus menyediakan lapangan balap khusus ya agar kami tidak balapad liar.” |
| 10. | Apa pesan yang dapat kamu sampaikan kepada teman-teman anda ketika anda tahu bahwa kenakalan remaja tidak baik untuk dilakukan? | “Hati – Hati jangan kebut kebutan”.   |

## DOKUMENTASI

Gambar 1 wawancara dengan ketua karang taruna.



Gambar 2 wawancara dengan sekretaris desa dan memberikan surat izin research.



Gambar 3 wawancara dengan orang tua/tokoh masyarakat



Gambar 4 wawancara dengan remaja desa



Gambar 5 wawancara dengan remaja desa



Gambar 6 wawancara dengan remaja desa



Gambar 7 survey dan wawancara dengan kepolisian sektor kec. seputih banyak



Gambar 8 observasi partisipan dan wawancara dengan remaja desa



Gambar 9 observasi partisipan dan wawancara dengan remaja desa



Gambar 10 Dokumentasi lokasi kenakalan Remaja.



Gambar 11 Dokumentasi lokasi kenakalan Remaja.



Gambar 12 Dokumentasi lokasi kenakalan Remaja.



Gambar 13 Dokumentasi lokasi kenakalan Remaja.



Gambar 14 Dokumentasi lokasi kenakalan Remaja.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Galih Tri Saputra  
Npm : 1803021005

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/Tahun : XII/2024

| No | Hari/Tgl              | Hal Yang Dibicarakan                     | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------|--|--------------------|
| 1  | Rabu, 22<br>Mei 2024  | - Bimbingan out liase<br>- Bimbingan APD |                    |
| 2  | Senin, 27<br>Mei 2024 | - Bimbingan APD<br>- Bimbingan outline   |                    |
| 3  | Rabu, 29<br>Mei 2024  | - Bimbingan APD<br>- Bimbingan outline   |                    |
| 4  | Kamis, 6<br>Juni 2024 | - ACC APD<br>- ACC Outline               |                    |

Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**

NIP. 1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

**Galih Tri Saputra**

NPM. 1803021005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), Email: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Galih Tri Saputra  
Npm : 1803021005

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/Tahun : XIII/2024

| No | Hari/Tgl         | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|---|--------------------|
| 1. | Kamis 30/10/2024 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan BAB 4-5</li> <li>- ditambahkan Buat Abstrak dan melengkapi pergeseran.</li> <li>- Revisi BAB 4-5</li> </ul>  |                    |
| 2. | Jumat 1/10/2024  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Abstrak</li> <li>- Penambahan judul menjadi: Study kasus penelitian kerdalaan kemaja di desa Sari Babti.</li> <li>- Revisi pada penulisan dan Hasil penelitian</li> </ul> |                    |

Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP. 1986082420190320007

Mahasiswa Yhs,

**Galih Tri Saputra**  
NPM. 1803021005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), Email: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Galih Tri Saputra  
Npm : 1803021005

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/Tahun : XIII/2024

| No | Hari/Tgl       | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------|---|--------------------|
| 3. | Rabu 6/10/2024 | - Bimbingan BAB 4-5<br>- Revisi Abstrak<br>- Cek Plagiasi/Hurnitin. |                    |
| 4. | Kamis 10/10/24 | - Ace<br>Lanjut di rdn agar jernih                                  |                    |

Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP. 1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

**Galih Tri Saputra**  
NPM. 1803021005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1156/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Galih Tri Saputra  
NPM : 1803021005  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1803021005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 06 November 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. A'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad@ainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B-1138/In.28.4/J/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armila, M.Pd.  
 NIP : 198608242019032007  
 Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Galih Tri Saputra  
 NPM : 1803021005  
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul : Studi Kasus Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Sari Bakti  
 Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 19 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 November 2024,  
 Ketua Program Studi BPI,  
  
 Armila, M.Pd.  
 NIP. 198608242019032007

## RIWAYAT HIDUP



**Galih Tri Saputra** lahir di Sari Bakti pada tanggal 13 Februari 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara, putra pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Suminah. Pendidikan awalnya dimulai di SD NEGERI 2 Sari Bakti dari tahun 2006 hingga 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP NEGERI 1 Seputih Banyak dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 Seputih Banyak dan berhasil lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dengan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.